

DAMPAK WISATA TAMAN HUTAN KOTA LANGSA
TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT
LOKAL

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi (SE)**



Oleh:

CHIKA DWI VRISKA
NIM : 4022016037

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
LANGSA
TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal**” Atas Nama Chika Dwi Vriska NIM 4022016037 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

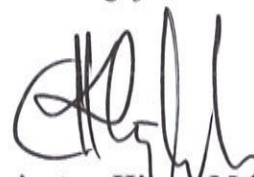
Langsa, 1 Juli 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



Dr. Safwan Kamal, S.El., M.E.I.
NIP. 19900518 202012 1 011

Penguji II



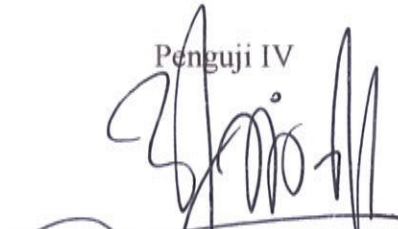
Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji III



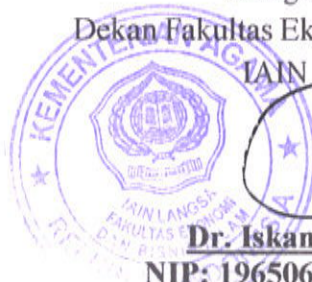
Fakhrizal, Lc, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji IV



Zikriatul Ulya, M.Si
NIDN. 2024029102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M.Cl
NIP: 19650616 199503 1 002

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

Diajukan Oleh:

Chika Dwi Vriska

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah**

Nim : 4022016037

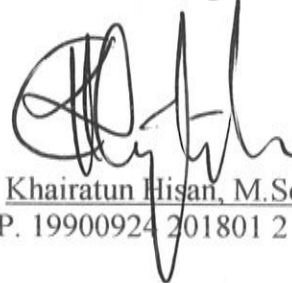
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Safwan Kamal, S.El., M.E.I.
NIP. 19900518 202012 1 011

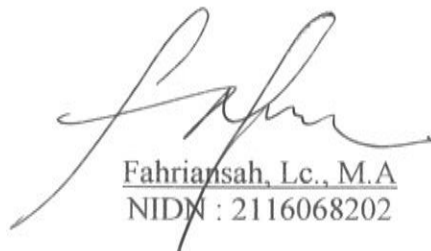
Pembimbing II



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., M.A
NIDN : 2116068202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chika Dwi Vriska
NIM : 4022016037
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 29 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Gampong Baru, Gang Damai Kecamatan
Langsa Lama Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Chika Dwi Vriska

MOTTO

“ jika kau merasa harimu beruntung, percayalah bahwa doa ayah ibumu sedang dikabulka Allah”.

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada ibu dan Ayah, terimakasih atas segala curahan doa, kasih sayang, dukungan dan nasihat-nasihat yang tidak pernah berhenti menemani perjalanan hidupku.

Skripsi ini kubingkiskan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku kepada bapak dan ibu, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakanku selalu. Yang sudah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan anakmu yang degil ini, maaf mak pak saya telat lulus, Semoga jerih payah, peluh keringatmu berbalas surge untukmu, serta senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
- ❖ Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.
- ❖ Serta seluruh pihak yang membantuku terutama dalam usaha penyelesaian skripsi ini .

ABSTRAK

DAMPAK WISATA TAMAN HUTAN KOTA LANGSA TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Wisata Taman Hutan Kota Langsa merupakan kawasan hutan yang dibina dan dipelihara secara khusus guna kepentingan pariwisata dan wisata baru. Wisata Taman Hutan Kota Langsa yang memiliki keindahan alam, kekayaan flora dan fauna maupun alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Hutan lindung yang dijadikan Hutan Kota Langsa merupakan tujuan wisata favorit liburan keluarga dan tempat selfi yang dilakukan wisata karena banyak terdapat pemandangan yang indah dan alami. Hutan kota Langsa juga memiliki koleksi flora sekitar 300 jenis dan puluhan binatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di Gampong Paya Bujok Seuleumak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Taman hutan Kota Langsa memberikan dampak positif bagi sosial-ekonomi masyarakat sekitar yaitu dampak terhadap pendidikan, pekerjaan, pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan dan pengeluaran rumah tangga.

Kata Kunci : Dampak Sosial-Ekonomi, Masyarakat, Taman Hutan Kota Langsa

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE KOTA LANGSA FOREST PARK TOUR ON THE SOCIO-ECONOMY OF THE COMMUNITY LOCAL

The tourism sector is one of the populist economic potentials that need to be developed in order to improve community welfare and regional development. Langsa City Forest Park Tourism is a forest area that is specially developed and maintained for the benefit of new tourism and tourism. Langsa City Forest Park Tourism, which has natural beauty, a wealth of flora and fauna as well as its own nature, has its own distinctive features to be used for recreational and cultural purposes. The protected forest that has become Langsa City Forest is a favorite tourist destination for family vacations and a place for selfies for tours because there are many beautiful and natural views. Langsa urban forest also has a collection of flora of around 300 species and dozens of animals. The purpose of this study was to determine the impact of Langsa City Forest Park Tourism on the socio-economy of local communities in Gampong Paya Bujok Seuleumak. This research method uses a qualitative method with the type of field research (field research), namely research conducted by collecting field data related to the research title. Langsa City Forest Park has a positive impact on the socio-economy of the surrounding community, namely the impact on education, employment, income, household conditions, residence and wealth ownership.

Keywords: Socio-Economic Impact, Community, Langsa City Forest Park

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial Ekonomi Lokal”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Fahriansyah, Lc, Ma selaku Ketua jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam
5. Bapak Dr. Safwan Kamal, S.E.I, MA., selaku pembimbing I yang memberikan arahan terhadap skripsi ini agar lebih baik.

6. Ibu Khairatun Hisan M.Sc, selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Fakhrizal, Lc, MA, sebagai penguji III yang telah memberikan masukan dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Zikriatul Ulya, M.Si, sebagai penguji IV yang telah memberikan masukan dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Ekonomi Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Ekonomi Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, Maret 2021

Peneliti

Chika Dwi Vriska

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
---------	---	----------

Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكُّ النَّبِيِّ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR ENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
KATA TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Batasan Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Penjelasan Istilah	9
1.7. Kerangka Teori	10
1.8. Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
1.9. Metode Penelitian	14
1.10. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata	25
2.2. Industri Pariwisata	26
2.3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	28
2.4. Dampak Perkembangan Pariwisata.....	31
2.5. Pengertian Sosial Ekonomi	35

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
3.2. Hasil Penelitian	41
3.2.1. Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar	41
3.2.2. Dampak Terhadap Pendidikan	44
3.2.3. Dampak Terhadap Pekerjaan.....	47

3.2.4. Dampak Terhadap Pendapatan	49
3.2.5. Dampak Terhadap Keadaan Rumah Tangga	42
3.2.6. Dampak Terhadap Tempat tinggal.....	55
3.2.7. Dampak Terhadap Kepemilikan Kekayaan	57
3.2.8. Dampak Terhadap Organisasi.....	58
3.2.9. Dampak Terhadap Aktivitas Ekonomi	59

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan	70
4.2. Saran	70

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1. Tingkat Pendidikan Keluarga Pedagang.....	49
Gambar 4.2. Tingkat Pekerjaan Sebelum ada Taman Hutan Kota Langsa....	55
Gambar 4.3. Tingkat Pekerjaan Sesudah ada Taman Hutan Kota Langsa	56
Gambar 4.4. Pendapatan Hari Biasa di Taman Hutan Kota Langsa.....	60
Gambar 4.5. Pendapatan Hari Libur di Taman Hutan Kota Langsa.....	61
Gambar 4.6. Kepemilikan Kekayaan sebelum Berdagang di Taman Hutan Kota Langsa	69
Gambar 4.6. Kepemilikan Kekayaan setelah Berdagang di Taman Hutan Kota Langsa	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.¹

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan di berbagai negara, baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.²

Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengantasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberi manfaat yang besar bagi masyarakat

¹ M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Alfabeta, Bandung, 2015),h. 30.

² Anita Slistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid, Maria Goretti Wi Endang N.P, Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Pusarang Kediri). (Vol 32. No 1, 1 Maret 2016), h.2

Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat, terjaminnya pendidikan, serta bertambahnya kepemilikan kekayaan masyarakat.³ Kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja pada aspek kesejahteraan material dan spiritual saja, akan tetapi juga mampu meningkatkan aspek kesejahteraan kultural dan intelektual dari masyarakat sebagai tuan rumah di suatu destinasi wisata.⁴

Dunia pariwisata melibatkan berbagai komponen yakni pemerintah, pengusaha (kecil, menengah, besar), industri, pengrajin, seniman, budayawan, masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Dalam realitasnya pembangunan pariwisata tidak semata-mata menimbulkan dampak yang sifatnya positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak yang sifatnya negatif. Bidang kehidupan yang terkena dampak aktivitas pariwisata adalah bidang ekonomi, kependudukan dan lingkungan. Di samping itu, dampak yang timbul juga pada bidang sosial, politik, budaya dan kesehatan. Dampak pariwisata memang bisa bersifat positif maupun negatif, namun dampak positif jauh lebih besar, terutama dalam bidang perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan terutama bagi para pelaku bisnis pariwisata.⁵

³ Ibid.h. 2

⁴ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013),h.34.

⁵ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 155.

Selain dalam bidang perekonomian, berkembangnya sektor pariwisata juga akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Gaya hidup yang mengalami perubahan dan pergeseran tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata. Pengaruh wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan.

Dampak yang mungkin terjadi baik itu dampak positif maupun dampak negatif akan sangat tergantung pada manajemen dan tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stake holders*) baik dari unsur Pemerintah, Industri dan Masyarakat yang ada di sekitar destinasi. Selain dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan (binaan dan alam), pengelolaan kepariwisataan yang tidak baik juga akan dapat berdampak negatif serta memicu terjadinya degradasi kondisi sosial dan budaya masyarakat di destinasi. Dalam berbagai pandangan klasik, kepariwisataan sering dikhawatirkan akan menghilangkan nilai-nilai kelokalan masyarakat sebagai *host community* yang diakibatkan oleh pengaruh nilai dan perilaku budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma budaya masyarakat setempat.⁶

Kota Langsa terletak 04° - 24' 35, 68" - 04° 33' 47, 03" LU dan 97° 53' 14, 59 - 98° 04' 42, 16" BT, dengan luas wilayah 254,4 Km², ketinggian 0-25dpl. Merupakan daerah tropis yang selalu dipengaruhi oleh angin musim, sehingga setiap tahunnya ada dua musim yang berbeda, yaitu musim hujan dan musim

⁶ Sarifah. Perkembangan Hutan Lindung Kota Langsa (2010 – 2017). *Skripsi*. Universitas Samudra. 2018

kemarau. Curah hujan rata-rata per tahun berkisar dari 1500 mm - 3000 mm, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar 28° - 30°C dan kelembaban relatif rata-rata 75 %.⁷

Taman Hutan Kota Langsa terletak di jalan Perumnas, Desa Paya Bujok Seulemak. Kecamatan Langsa Baro, berjarak kurang lebih 6 km dari pusat kota Langsa yang dapat ditempuh dengan perjalanan selama kurang lebih 15 menit. Gampong Paya Bujok Seuleumak adalah sebuah Gampong yang berada di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa Provinsi Aceh. Gampong Paya Bujok Seuleumak memiliki luas wilayah 540 ha. batas-batas wilayah administrasi Pemerintahan Gampong Paya Bujok Seuleumak adalah : Sebelah Utara : Gampong Birem Puntong, sebelah Timur : Gampong Paya Bujok Beuramo, sebelah Selatan : Gampong Paya Bujok Tunong, sebelah Barat : Gampong Pondok Kelapa.

Topografi dan kontur tanah Gampong Paya Bujok Seuleumak secara umum berupa Arel Pertanian berupa kebun. Ketinggian dari atas permukaan laut wilayah ± 1450 m berupa bukit. Suhu rata-rata adalah 30 - 32. Secara umum sepanjang tahun mengalami dua musim yaitu musim hujan) dan musim kemarau. Gampong Paya Bujok seulemak terbagi dalam 9 (Sembilan) Wilayah Dusun, yaitu : Dusun Perumnas, Dusun Bukit, Dusun Rahmat, Dusun Kurnia, Dusun Pahlawan, Dusun Pendidikan, Dusun Utama, Dusun Pase, Dusun Gabungan. Desa Paya

⁷ <https://myforestblogasta.blogspot.com/2018/02/hutan-lindung-menjadi-wisata-hutan-kota.html> (diakses tanggal 31 Agustus 2020)

Bujok Seuleumak memiliki Penduduk sekitar 3786 jiwa dengan profesi yang berbeda-beda.⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999, Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi tanah, mencegah intrusi air laut dan menjaga kesuburan tanah. Wisata Taman Hutan Kota Langsa merupakan kawasan hutan yang dibina dan dipelihara secara khusus guna kepentingan pariwisata dan wisata baru. Wisata Taman Hutan Kota Langsa yang memiliki keindahan alam, kekayaan flora dan fauna maupun alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Hutan lindung yang dijadikan Hutan Kota Langsa merupakan tujuan wisata favorit liburan keluarga dan tempat selfi yang dilakukan wisata karena banyak terdapat pemandangan yang indah dan alami. Hutan kota Langsa juga memiliki koleksi flora sekitar 300 jenis dan puluhan binatang.⁹

Bukan hanya untuk rekreasi saja, dilihat dari potensi yang ada hutan kota Langsa dapat dimanfaatkan untuk, sarana penelitian dan pengembangan, sarana pendidikan, sarana kegiatan penunjang budaya, selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki Taman Hutan Kota Langsa yaitu, lahan parkir yang luas, pintu atau gerbang masuk dan pembelian tiket dengan harga masuk Rp 5000/ orang, jalan setapak untuk menelusuri Hutan Kota, tempat sholat, rumah adat Aceh, Tempat beristirahat, Pos keamanan, arena bermain, rumah pohon dan jembatan gantung.

⁸ Kantor Geucik Desa Paya Bujok Seuleumak.

⁹ Sarifah. Perkembangan Hutan Lindung Kota Langsa (2010 – 2017). *Skripsi*. Universitas Samudra. 2018

Wisata Taman Hutan Kota Langsa secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sekitar, sehingga membawa dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan kepada beberapa masyarakat yang ada di Desa Paya Bujuk Selemak bahwa mayoritas masyarakat bekerja sebagai pedagang di sekitar Taman Hutan Kota Langsa. Taman Hutan Kota Langsa memberikan beberapa dampak positif diantaranya yaitu dampak terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal serta kepemilikan kekayaan.

Pemanfaatan hutan lindung dijadikan wisata Taman Hutan Kota yang dilakukan oleh PEMKO Langsa merupakan suatu terobosan yang sangat baik dan dapat di contoh oleh daerah - daerah lainnya yang ada di Indonesia. Secara tidak langsung hutan lindung dapat terjaga, keindahan alami hutan dapat dinikmati, menambah lapangan pekerjaan dan juga menambah pendapatan daerah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal”**. Dimana diharapkan pengembangan wisata dapat berdampak baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi maupun sosial terhadap masyarakat lokal.

1.2 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini fokus pada dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal, dapat dikategorikan kedalam 6 kelompok, yaitu dampak terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal.
2. Batas wilayah penelitian ini adalah di kawasan wisata Taman Hutan Kota Langsa, yang berada di Desa Paya Bujok Seuleumak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di Gampong Paya Bujok Seuleumak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di Gampong Paya Bujok Seuleumak.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Untuk memperkaya pengetahuan ekonomi di bidang pariwisata

- b) Sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang pariwisata dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti
- b) Hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait dan Pemerintah setempat agar lebih memperhatikan sosial ekonomi masyarakat sekitar objek pariwisata Kota Langsa.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kegiatan wisata sendiri adalah manusia yang melakukan perjalanan *outbound* (keluar dari lingkungan asalnya) untuk tidak lebih dari enam bulan, dan tidak sedang dalam urusan berdagang atau lainnya. Orang yang melakukan kegiatan pariwisata disebut wisatawan. Wisatawan erat kaitannya dengan pariwisata.¹⁰

2. Dampak pariwisata

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum dan setelah

¹⁰ Muhammad kharis dan M. Kholid dan Muhammad Iqbal , *Analisi Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar* . (Vol 51. No 1, Oktober 2017), h.2.

ada kegiatan pariwisata. Identifikasi tersebut secara diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi, budaya, tradisi dan perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup.¹¹

3. Sosial-Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.¹²

4. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹³

1.7 Kerangka Teori

Pada umumnya, masalah pariwisata telah diorientasikan ke arah kemajuan usaha, peningkatan ekonomi, dan pembangunan kawasan wisata tersebut. Dalam pembangunan pariwisata khususnya daerah yang diharapkan tentunya adalah

¹¹ Anisah , Riswandi,Pantai Lampuuk Dan Dampaknya terhadap perekonomian Masyarakat. Vol 2. No. 2, November 2015. h. 73

¹² Abdulyani, *Sosiologi Sistemik, Teori dan Terapan*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002), h. 45

¹³ Anisah , Riswandi,Pantai Lampuuk Dan Dampaknya terhadap perekonomian Masyarakat. Vol 2. No. 2, November 2015. h. 73

peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, dilibatkannya masyarakat sekitar ke dalam pembangunan pariwisata tersebut akan memberikan dampak positif bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pembangunan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat melalui keuntungan ekonomi yang di dapat dari tempat tujuan wisata. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas rekreasi juga menguntungkan bagi wisatawan dan warga setempat.

Adanya pariwisata juga memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal diantaranya yaitu, dampak terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, serta aktivitas ekonomi .

1.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul penelitian dan tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ perbedaan
1	Rakhmi Safriani. Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah dan Swasta Terhadap Kondisi Masyarakat Lokal (Studi Pada Obyek Wisata Small World Ketenger Baturraden Banyumas). 2018	Analisis Deskriptif Kualitatif	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata Small World seperti pengelolaan sarana dan prasarana sepenuhnya dikelola oleh swasta. 2. Wisata ini member dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar, terbukti dengan terciptanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan usaha, meningkatnya kenyamanan usaha, perubahan pendapatan dan perubahan gaya hidup masyarakat.	Persamaan :sama-sama meneliti dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. perbedaan :ialah skripsi Rakhmi Safriani meneliti pada wisata Small World, indikator yang diteliti meliputi penyerapan lapangan pekerjaan, kesempatan usaha, meningkatnya kenyamanan usaha, perubahan pendapatan, dan gaya hidup. sementara penulis meneliti pada Wisata Taman Hutan Kota Langsa , indikator yang diteliti meliputi dampak terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, serta aktivitas ekonomi.

2	Dyah Ita Mardiyarnings. Industri Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal (Kasus Dua Desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah). 2016	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mata pencaharian masyarakat sekitar semakin beragam. Keberadaan industry pariwisata membuka peluang usaha/kerja bagi rumahtangga masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat	Persamaan sama-sama meneliti dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.. perbedaan: ialah skripsi Dyah Mardiyarningsih meneliti pada wisata Candi Borobudur, penelitian ini dilakukan di dua desa, dengan masalah penelitian pada analisis tingkat rumah tangga, meliputi jenis mata pencaharian/peluang usaha guna meningkatkan araf hidup masyarkat dengan sementara penulis meneliti pada wisata Taman Hutan Kota Langsa, indikator yang diteliti meliputi dampak terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, serta aktivitas ekonomi.
3	Wawan Kurniawan. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang usaha di sekitar Objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk	Persamaan: sama-sama meneliti dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, subjek yang

	Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. 2017		dalam kategori tinggi. Masyarakat memanfaatkan momen ini untuk berdagang, jasa tourleader hingga menjadi karyawan obej wisata.	akan diteliti adalah pelaku usaha dan masyarakat sekitar perbedaan : skripsi Wawan Kurniawan meneliti pada wisata Umbul Sidomukti, dengan metode kuantitatif sementara penulis meneliti pada wisata Taman Hutan Kota Langsa, dengan metode kualitatif, indikator yang diteliti meliputi dampak terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, serta aktivitas ekonomi.
4	Dewa Putu Mustika. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2018	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pariwisata mempengaruhi pendapatan masyarakat , kondisi sosial budaya masyarakat juga dipengaruhi oleh adanya pariwisata melalui gaya hidup dan pola pembagian kerja.	Persamaan: sama-sama bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata, perbedaan : skripsi Dewa Putu Mustika Wijaya mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Gili Indah, serta mengidentifikasi dampak sosial

				budaya terhadap masyarakat pesisir Gili Indah akibat adanya perkembangan pariwisata sedangkan penulis tidak meneliti sosial budaya.
5	Rinaldi Mora Nata Hasibuan, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga. 2016	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha di obyek wisata Pantai Pandan mengalami kenaikan setelah adanya perkembangan pariwisata dan penyerapan tenaga kerja masih relative rendah.	Persamaa sama-sama bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata, perbedaannya adalah skripsi Rinaldi Mora Nata Hasibuan, meneliti pada indikator pendapatan dan penyerapan tenaga kerja saja, sampel yang digunakan sebanyak 60 responden yaitu 30 pelaku usaha dan 30 wisatawan, sementara penulis indikator yang diteliti meliputi dampak terhadap pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, serta aktivitas ekonomi.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁴ Hal ini dikarenakan bahwa penelitian lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait tentang dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar wisata Taman Hutan Kota Langsa.

Sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal yang meliputi masyarakat sekitar di desa Paya Bujok Seuleumak tempat wisata Taman Hutan Kota Langsa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹⁵

Data yang secara langsung ditemukan di lapangan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dari pendekatan ini adalah berusaha memahami dan

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 57.

¹⁵ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 3.

menganalisis dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar wisata Taman Hutan Kota Langsa

1.9.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Wisata Taman Hutan Kota Langsa di Desa Paya Bujok Seuleumak ,kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa

1.9.3 Responden dan Informan

1. Responden

Responden adalah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Paya BUJok Seuleumak yang bekerja sebagai pedagang di sekitar Taman Hutan Kota Langsa

2. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Dalam penelitian ini informan yang penulis ambil keterangannya yaitu sebanyak 6 orang masyarakat desa Paya Bujok Seuleumak. Adapun beberapa kriteria menentukan informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat desa Paya Bujok Seuleumak
2. Masyarakat yang bekerja/ berdagang di sekitar Wisata Taman hutan Kota Langsa
3. Masyarakat yang bersedia diwawancarai

Dengan demikian akan terdapat data yang akurat terkait dengan dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya wisata Taman Hutan Kota Langsa yang ada di desa mereka.

1.9.4 Sumber Data

Secara umum dalam suatu penelitian biasanya sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer, adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer (data asli).¹⁶ Data primer dalam penelitian ini berupa data atau hasil wawancara dengan para informan atau responden di sekitar taman hutan Kota Langsa

2. Data Sekunder

Data Sekunder, adalah data yang diperoleh penelitian dari orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli.¹⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen. Dokumen dari penelitian ini adalah data-data berupa seperti buku-buku, jurnal-jurnal sumber bacaan dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini melalui kegiatan sebagai berikut:

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet X, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

34

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, h.43

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan penelitian. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasikan, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁸ Pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, lebih ditekankan pada fenomena keadaan ekonomi masyarakat sekitar wisata yang berhubungan langsung dengan wisatawan, serta keadaan sosial masyarakat yang berinteraksi langsung dengan wisatawan yang datang ke Wisata Taman Hutan Kota Langsa.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi) dengan informan, sehingga akan tercipta proses interaksi antara informan dengan pewawancara (peneliti). Wawancara juga merupakan suatu cara memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan. Selain itu, wawancara juga dapat diartikan suatu bentuk komunikasi antara dua orang

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topic dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Maka wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Paya Bujok Seleumak yang membuka peluang usaha dan berdampak langsung terhadap aktivitas Wisata Taman Hutan Kota Langsa

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mencatat sejumlah data dan keterangan yang diperoleh sebagai data pendukung berdasarkan kebutuhan penelitian.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukis, menggambarkan, tentang suatu proses atau peristiwa dengan tanpa menggunakan perhitungan atau angka-angka. Metode ini penulis gunakan untuk

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.206.

menggambarkan dan menganalisis dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kawasan Taman Hutan Kota Langsa.

Dalam tahapan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan prosedur analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam proses ini, langkah-langkah yang diambil adalah melakukan reduksi data yaitu melalui proses ilmiah, mencari fokus dengan membuat ringkasan, mencari abstraksi, menambah atau mengurangi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dan penyajian hasil tersebut ditarik kesimpulan. Jika pada sajian data masih terdapat kejanggalan, langkah selanjutnya adalah dilakukan reduksi dengan mencocokkan data yang ada dengan data yang lain atau mencari data baru. Begitu juga, jika penyajian data masih sulit disimpulkan maka proses reduksi dapat diulang kembali. Reduksi data yang penulis lakukan ialah selama pengumpulan data berlangsung, penulis membuat ringkasan dalam bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari responden dan buku-buku yang mendukung.²⁰

2. Analisis Data

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis dan disimpulkan. Apabila

²⁰ Khairul Bariah, "Strategi Manajemen Usaha Ritel Studi Analisis Manajemen Syariah pada Azqia Swalayan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang", (Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Langsa, 2017), hlm. 22

ternyata data yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk memperbaiki penyajian data. Setelah penulis melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu sajian data.

Sajian data yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah memasukkan data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar Taman Hutan Kota Langsa

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan juga sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan apa isi informasi dan maksudnya. Kesimpulan akhir harus dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian. Setelah data-data terkumpul, penulis mengelola data-data tersebut, dengan cara memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1.9.7 Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap

kebenaran, kekokohan dan kecocokan data tersebut. Karenanya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan.²¹

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan, yaitu Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Ada tiga teknik pengecekan yang peneliti gunakan dari sembilan teknik yang disarankan oleh Moleong, yaitu:

- a. Triangulasi
- b. Pengecekan anggota
- c. Diskusi teman sejawat²²

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data merupakan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi sesuatu kepada informasi lainnya.

Selanjutnya dilakukan triangulasi metode yakni pengumpulan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara

²¹ Miles, M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 122

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h.62

membandingkan data atau informasi dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara yang peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dari teman-teman penelitian kepada teman-teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan dan saran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara lain yang peneliti lakukan adalah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Transferabilitas

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara “uraian rinci”, dengan begitu peneliti dapat melaporkan hasil penelitian secara mendetail dan secermat mungkin dalam menggambar lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penulisan audit.

Sementara itu peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil dokumentasi, hasil analisis data dan catatan tentang proses penyelenggaraan (wirausaha metodologi dan usaha keabsahan) dan untuk melalui kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

1.10 Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruh serta terarah dalam pembahasan ini, maka penelitian ini dituangkan dalam empat Bab yang terdiri dari:

Bab pertama, Pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang terjadi yang menjadi fokus kajian penelitian. Dalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari teori pariwisata, ekonomi, perubahan sosial

Bab ketiga berisi tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian

Bab keempat merupakan bab yang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Peninjauan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* atau *tourism*. Kata pariwisata, menurut pengertian ini sinonim dengan pengertian *tour*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan *wisata* yang berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan. Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*, *pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.²³

Menurut Instruksi Presiden No.19 tahun 1969 kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Menurut UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata menurut UU No.10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan

²³ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h.7

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.²⁴

2.2 Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata.²⁵ Didalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya pariwisata tidak dapat berjalan baik. Adanya usaha pariwisata juga didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata adalah industri yang multisektor.

Peraturan Pemerintah No.67 tahun 1996, menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut. Berdasarkan industri pariwisata yang telah berkembang di dunia maka objek material dari ilmu pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yakni:

1. Jasa Akomodasi (*Accommodation Services*), yakni industri yang meliputi jasa hotel dan motel, pusat liburan dan home industry service, jasa penyewaan *furniture* untuk akomodasi, *youth hostel*, service, jasa training

²⁴ Sedarmayanti, Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bandung: PT. Refika Aditama), h.2

²⁵ Ismayanti, Pengantar Pariwisata (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010) h.19

anak-anak dan pelayanan kemping, pelayanan kemping dan caravan, sleeping car service, time share, bed and breakfast dan pelayanan sejenis.

2. Jasa penyediaan makanan dan minuman (*Food an Beverage serving services*) termasuk ke dalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, *catering service*, *cafe*, bardan sejenis yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.
3. Jasa Transportasi Wisata (*Passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini antara lain jasa angkutan darat seperti bis, kereta api, taxi, mobil carteran, jasa angkutan perairan baik laut, danau, maupun sungai meliputi jasa penyeberangan wisatawan, cruise ship dan sejenisnya. Dan terakhir adalah jasa angkutan udara melalui perusahaan-perusahaan airlines. Disamping itu, sector pendukung antara lain *navigation and aid service*, *station bis*, jasa pelayanan parker penumpang, dan lainnya.
4. Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata (*Travel agency tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenis.²⁶
5. Jasa Pagelaran Budaya (*Cultural Services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tari. Biro pelayanan penari dan sejenisnya, jasa pelayanan museum kecuali gedung dan tempat bersejarah, pemeliharaan gedung dan tempat bersejarah, *botanical and zoological garden service*, pelayanan pada perlindungan alam termasuk suaka margasatwa.

²⁶ I Gusti Bagus Rai Utama, Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.10

6. Jasa Rekreasi dan Hiburan (*Recreation and Other Entertainment Services*). Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah pelayanan olahraga dan olahraga rekreasi, dan pelayanan pantai, pelayanan taman bertema, taman-taman hiburan, pelayanan pameran dan sejenisnya.
7. Jasa Keuangan Pariwisata (*Miscellaneous tourism services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan yang sejenisnya.²⁷

2.3 Jenis-jenis Pariwisata

Jenis-Jenis Pariwisata. Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu Negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata yang akan berpengaruh pada fasilitas yang perlu disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi maupun periklannanya. Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini antara lain:

1. Wisata budaya.

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata industri.

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awan kesuatu kompleks atau daerah

²⁷ Ibid, h.11

perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.²⁸

3. Wisata sosial.

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

4. Wisata pertanian.

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka

²⁸ Muljadi A.J, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 36-38

warna dan suburnyapembibitan berbagai jenis sayur mayor dan palawija di sekitar kebun yang dikunjungi.²⁹

5. Wisata maritim atau wisata bahari.

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan jenis wisata air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan yang indah di bawah permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

6. Wisata cagar alam.

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang menghususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa, yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

7. Wisata buru.

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah-daerah atau hutan tempat berburu, yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru diatur dalam

²⁹ Ibid., h. 39-40

bentuk safari buru ke daerah hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan.

8. Wisata pertualangan.

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*off the beaten track*), penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.³⁰

2.4 Dampak Perkembangan Pariwisata

2.4.1 Definisi Dampak dan Teori Dampak

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk Negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain: 1) penyerapan tenaga kerja 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, 3) peningkatan pendapatan masyarakat, 4) kesehatan masyarakat, 5) persepsi masyarakat 6) penambahan penduduk dan lain sebagainya.³¹

Menurut para ahli menurut Santosa mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak

³⁰ Ibid., h.41-43.

³¹ Rinaldi Mora Nata Hasibuan, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatra Utara, 2018), h. 8.

total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.³²

Dalam konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal. Sedangkan dalam teorinya Brandano memaparkan terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu Negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian internasional dapat maju jika pariwisata dikembangkan.³³

Sedangkan dalam teorinya Astuti mengenai dampak ekonomi internasional terhadap hubungan dengan sektor pariwisata dibagi menjadi dua dampak inti, yakni yang pertama membahas mengenai perdagangan yang sangat memungkinkan sekali transaksi ekspor-impor, yang kedua merupakan efek redistribusi yang membahas mengenai kecenderungan wisatawan asing dari negara maju dan berpendapatan tinggi membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang dituju pada negara berkembang yang berpendapatan rendah.³⁴

³² Rinaldi Mora Nata Hasibuan, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatra Utara, 2018), h. 8.

³³ Ibid hal 9.

³⁴ Ibid hal 9.

2.4.2 Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga dapat memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat. Selain untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya seperti meningkatkan kesempatan untuk mendapat pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar.³⁵

Ketika pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor andalan suatu daerah, tidak hanya masalah ekonomi yang diperkirakan meningkat. Namun juga akan berdampak terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar seperti budaya, tradisi, perubahan gaya hidup dan aspek agama.³⁶

Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat, karena : (1) konsumen datang ke tempat tujuan, sehingga memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperti cendera mata, (2) pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal, (3) pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.³⁷ Dimana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut :

³⁵ Anisa, Riswandi , *Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat*. Vol. 2 No. 2, November 2015, Hlm. 73.

³⁶ Ibbid hal 73.

³⁷ I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02, Oktober 2016. Hlm. 210

1. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan ini dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkut, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.³⁸

2. Menghasilkan lapangan pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.³⁹

3. Mendorong aktivitas wirausaha

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.⁴⁰

³⁸ Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*. Oktober 2007, hal. 11

³⁹ Ibid hal 13

⁴⁰ Ismayati, *Pengantar pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014) Hlm. 201-202

2.5 Pengertian Sosial Ekonomi

2.5.1 Aspek Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata Latin “*socius*” yang dalam bahasa Inggris “*society*” yang berarti ‘kawan’. Maksud kawan disini adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling mempengaruhi.⁴¹

Sementara itu, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*nomos*” yang artinya mengatur. Jadi secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, pengertian dan konteks dari istilah ekonomi menjadi lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴²

Menurut Sukirno status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.⁴³ Sedangkan menurut Abdulsyani kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Dalam suatu kelompok masyarakat, terutama masyarakat yang heterogen, kondisi ekonomi sosialnya cenderung lebih beragam jika dibandingkan dengan masyarakat yang strukturnya homogen.

⁴¹ Wahyuni Yuyun. 1986. *Dasar-dasar Statistika Diskriptif*, (Nuha Medika Press:1986)h.60

⁴² Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*. Oktober 2007, hal. 11

⁴³ Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makro-Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo.2000. h. 92

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah sesuatu keadaan atau kedudukan yang di dapat anggota masyarakat secara sosial dalam posisi tertentu akibat dari konsekuensi keadaan sosial dan ekonomi dalam struktur masyarakat sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya.

2.5.2 Aspek Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat diperlukan beberapa aspek sebagai penilaiannya, sehingga dalam penentuan kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat dapat ditentukan secara lebih jelas dan pasti. Menurut Nasution status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat atau dinilai dari beberapa aspek yaitu pekerjaan, pendapatan, kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan dan lokasi tempat tinggal serta pergaulan dan aktivitas sosial.⁴⁴

Dari beberapa aspek yang menentukan status sosial ekonomi tersebut, maka dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada beberapa aspek dari kondisi sosial ekonomi seseorang, yaitu pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayan, dan jabatan organisasi.

1. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

⁴⁴ Budiharjo. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. (Bandung:1998).h. 148

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴⁵

2. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah buruh pabrik, penerima dana kesejahteraan, dan lain-lain.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih

⁴⁵ Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*. Oktober 2007, hal. 11

baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

4. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga.⁴⁶

5. Keadaan Tempat Tinggal

Pengertian tempat tinggal dalam hal ini adalah rumah, menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Kemudian pengertian lain dari rumah adalah sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan jika rumah atau tempat tinggal adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal manusia untuk beraktifitas dan melangsungkan kehidupannya.

6. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama.⁴⁸

⁴⁶ Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*. Oktober 2007, hal. 12-13

⁴⁷ Budiharjo. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. (Bandung:1998).h. 148

⁴⁸ Badan Pusat Statistik 2013

7. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) atas berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia di dalam suatu perekonomian.⁴⁹

⁴⁹ Badan Pusat Statistik 2013

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Hutan Kota Langsa berada pada Jalan Perumnas, Desa Paya Bujok Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Untuk berkunjung ke hutan ini, wisatawan setidaknya harus menempuh jarak kurang lebih 6 kilometer yang bisa ditempuh dengan perjalanan selama 20 menit dari pusat Kota Langsa. Terdapat berbagai alternatif kendaraan umum, atau pengunjung bisa juga menggunakan kendaraan pribadi.

Tak hanya dipadati pengunjung dari dalam kota saja, Hutan Kota Langsa juga sering dikunjungi oleh wisatawan dari luar daerah seperti Aceh Tamiang, Aceh Timur, bahkan juga dari Sumatra Utara. Memang jarak dari Sumatra Utara ke Kota Langsa ini terbilang cukup dekat jika dibandingkan dari Banda Aceh.

Taman Hutan Kota Langsa terletak di jalan Perumnas, Desa Paya Bujok Seulemak. Kecamatan Langsa Baro, berjarak kurang lebih 6 km dari pusat kota Langsa yang dapat ditempuh dengan perjalanan selama kurang lebih 15 menit. Gampong Paya Bujok Seuleumak adalah sebuah Gampong yang berada di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa Provinsi Aceh. Gampong Paya Bujok Seuleumak memiliki luas wilayah 540 ha. batas-batas wilayah administrasi Pemerintahan Gampong Paya Bujok Seuleumak adalah : Sebelah Utara : Gampong Birem Puntong, sebelah Timur : Gampong Paya Bujok Beuramo, sebelah Selatan : Gampong Paya Bujok Tunong, sebelah Barat : Gampong Pondok Kelapa.

Topografi dan kontur tanah Gampong Paya Bujok Seuleumak secara umum berupa Arel Pertanian berupa kebun. Ketinggian dari atas permukaan laut wilayah \pm 1450 m berupa bukit. Suhu rata-rata adalah 30 - 32. Secara umum sepanjang tahun mengalami dua musim yaitu musim hujan) dan musim kemarau. Gampong Paya Bujok seulemak terbagi dalam 9 (Sembilan) Wilayah Dusun, yaitu : Dusun Perumnas, Dusun Bukit, Dusun Rahmat, Dusun Kurnia, Dusun Pahlawan, Dusun Pendidikan, Dusun Utama, Dusun Pase, Dusun Gabungan. Desa Paya Bujok Seuleumak memiliki Penduduk sekitar 3786 jiwa dengan profesi yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang ditemukan terdapat lebih dari setengah Kepala Keluarga berprofesi sebagai pedagang di sekitar taman hutan Kota Langsa⁵⁰

Pemerintah setempat memiliki tujuan mengembangkan Hutan Kota Langsa tak hanya sebagai tujuan wisata, tetapi juga media edukasi bagi para masyarakat. Di hutan ini terdapat lebih dari 300 jenis tanaman, serta puluhan binatang yang didatangkan dari berbagai daerah di Nusantara. Wisatawan bisa belajar untuk mengenal jenis-jenis tanaman, dan juga lebih dekat dengan hewan. Hutan Kota Langsa ini tertata dengan cukup rapi, pepohonan hijau tumbuh dengan rimbun serta berhiaskan bunga berwarna-warni. Jenis-jenis pohon yang ditanam di hutan ini antara lain adalah pohon kayu merbau, damar, sawit, jati dan meuranti. Keberadaan pepohonan di hutan ini juga menciptakan suasana yang rindang dan asri, udara segar terbebas dari polusi juga bisa dihirup oleh wisatawan.

⁵⁰ Kantor Geucik Desa Paya Bujok Seuleumak.

Wisata taman hutan kota merupakan suatu objek wisata yang sudah dikembangkan di Kota Langsa, pengembangan wisata taman hutan kota bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Jika membahas mengenai wisata banyak sekali yang kajian-kajian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wilayah wisata, *multiplier effect* dari pengembangan wisata dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada wisata taman hutan kota yang mungkin memberikan dampak secara finansial terhadap pedagang yang berasal dari wilayah lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk saat ini upaya pemerintah Kota Langsa dalam mengurangi angka pengangguran dengan pengembangan objek wisata taman hutan kota sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya taman hutan kota terbentuk pelaku usaha baru (*star up*).

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada setiap responden, peneliti dapat menganalisis tentang dampak taman hutan Kota Langsa terhadap masyarakat sekitar, dimana dari segi tingkat pendidikan para pedagang memiliki pendidikan tingkat menengah (SMA), dan keluarga dari para pedagang juga tidak ada yang putus sekolah, bahkan ada yang sedang berkuliah, dapat kita simpulkan bahwa pendapatan dari para pedagang dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan aspek pendidikan. Dampak untuk jenis pekerjaan, dimana

setelah dilakukan hasil wawancara mendalam yang penelitila lakukan ditemukan bahwa para pedagang rata-rata sudah berjualan selama 6 bulan – 3 tahun lamanya, hal ini menandakan bahwa usaha yang dijalankan sekarang cukup menjanjikan dan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi pada masa pandemic Covid-19 ini. Dampak untuk tingkat pendapatan pada pedagang, setelah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada setiap pedagang ditemukan hasil bahwa pendapatan para pedagang sekarang cenderung lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari pekerjaan terdahulu, omset yang didapatkan pada saat event meningkat 100 persen dari pendapatan pada hari biasa, hal ini menandakan bahwa pekerjaan sebagai pedagang di taman hutan Kota Langsa memiliki pendapatan yang cukup besar.

Selanjutnya, dampak wisata taman hutan Kota Langsa dari segi keadaan rumah tangga, setelah dilakukan wawancara mendalam kepada setiap responden peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi para pedagang menjadi terbantu dengan berdagang di taman hutan Kota Langsa dan pedagang juga mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam bentuk yang berbeda-beda. Dampak terhadap tempat tinggal didapatkan hasil bahwa dengan adanya taman hutan Kota Langsa tidak mengganggu kenyamanan dari para pedagang, para pedagang juga telah memiliki rumah pribadi dan perubahan tempat tinggal menjadi lebih bagus dan lebar. Dampak terhadap kepemilikan kekayaan ditemukan hasil bahwa para pedagang memiliki kekayaan aktif yang didapatkan selama berdagang di taman hutan Kota Langsa, kemudian kekayaan pasif seperti emas dan tanah.

Sejalan dengan teori diatas, pada penelitian ini seperti yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, temuan data hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para pedagang di taman hutan Kota Langsa, hasil wawancara pada masing-masing responden diketahui bahwa taman hutan Kota Langsa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari masing-masing indikator wawancara yang diajukan kepada para responden dimana para pedagang memiliki pendidikan yang cukup baik, memiliki pekerjaan sebagai pedagang dengan penghasilan yang cukup menjanjikan, keadaan rumah tangga yang baik, tempat tinggal yang baik, para pedagang juga memiliki kekayaan aktif dan pasif, aktivitas ekonomi juga semakin meningkat dengan adanya taman hutan Kota Langsa.

3.2.2 Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Tingkat Pendidikan

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang berdampak pada tingkat pendidikan dari keluarga. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang utuh dan menyeluruh berkenaan dengan dampak dari berdagang di Taman Hutan Kota Langsa dari segi tingkat pendidikan keluarga.

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Indra berusia 21 Tahun yang berjualan makanan dan minuman di kantin Taman Hutan Kota Langsa:

Hutan lindung ini cukup membantu perekonomian keluarga, Saya udah berjualan dari tahun 2017 disini, tingkat pendidikan adik-adik saya cukup

baik, adik saya 2 orang lagi dipesantren untuk biaya sekolahnya saya bantu tanggung juga, kan sebulan Rp. 600.000 kalau 2 orang kan Rp. 1.200.000, jadi saya bantu sebagian, sebagian lagi orang tua saya. Yaa bisa bantu-bantu bayar sekolah adik saya walaupun sedikit.⁵¹

Dari pernyataan Indra terlihat bahwa usaha berjualan yang dijalannya sudah berjalan 4 tahun, semenjak berjualan di Taman Hutan Kota Langsa, Zulfikar sudah dapat membantu perekonomian keluarga dari segi pendidikan dengan membantu membayar uang pesantren adik-adiknya.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada Ibu Juliana yang berusia 42 Tahun, yang juga berjualan di Taman Hutan Kota Langsa.

Saya udah jualan lumayan lama dari tahun 2016, saya punya 3 anak waktu jualan anak-anak saya tinggal sama nenek mereka. Anak saya 2 orang yang sekolah, yang 1 SMA, satunya lagi masih SMP kelas 2. Untuk bantuan pendidikan anak, saya dapat tuh dari pemerintah dalam bentuk PKH, ada keluar setiap bulannya sebesar Rp. 800.000. semenjak jualan disini saya bantu ekonomi keluarga, uang jajan sekolah anak pun sudah saya yang tanggung. Kalo untuk biaya per bulannya kurang tau sih, saya juga gak hitungan per bulan berapa, karna kan ada bantuan dari pemerintah itu juga untuk anak sekolah saya, ya meringankan sekali bagi saya.⁵²

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang didapatkan dari berjualan sudah dapat memenuhi kebutuhan dari segi pendidikan untuk anak-anaknya, ditambah lagi dengan lokasi berjualan yang berada di dalam Taman Hutan Kota Langsa yang membuat penghasilannya lebih banyak, selain itu biaya untuk pendidikan anak-anaknya sudah dibantu oleh pemerintah dalam bentuk PKH (Program Keluarga Harapan) yang membuat beban dari pedagang untuk pendidikan anak-anak mereka terasa lebih ringan.

⁵¹ Hasil Wawancara bapak Indra, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

⁵² Hasil Wawancara Ibu Juliani, pada tanggal 12 Februari 2021 Pukul 13.00

Wawancara penulis berlanjut pada bapak Umar, 37 Tahun yang bekerja sebagai tukang parkir di Taman Hutan Kota Langsa.

Kerja jadi tukang parkir di hutan lindung kurang lebih 2 tahun, saya kerja dari mulai jam 8 sampe jam 6 lah kurang lebih. Penghasilan lumayan la apalagi kalo hari-hari libur gitu, lumayan rame disini. Saya punya 2 anak, dua-duanya sekolah, yang satu SD kelas 6 yang satu SMP kelas 2. Hutan lindung ini cukup membantu perekonomian keluarga. Kalo bantuan-bantuan dari pemerintah kebetulan saya gak ada dapat apa-apa, semua ditanggung sendiri, Alhamdulillah di cukup-cukupin buat kebutuhan sehari-hari sama istri. Kalo biaya yang dikeluarkan untuk sekolah ya kurang tau saya itu istri yang tau, kebetulan istri saya juga kerja nyuci gosok, buat bantu-bantu ekonomi lah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari bekerja di Taman Hutan Kota Langsa sebagai tukang parkir cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun juga tetap dibantu oleh istri yang juga bekerja, kedua anaknya sedang bersekolah di tingkat SD dan SMP. Dengan bekerja sebagai tukang parkir di Taman Hutan Kota Langsa sudah dapat memenuhi biaya sekolah kedua anaknya.

Selanjutnya wawancara penulis berlanjut kepada Maharani berusia 23 tahun yang berjualan makanan ringan.

Saya jualan makanan ringan disini baru sekitar 1,5 tahun la, kebetulan saya belum berkeluarga, sstapi saya punya 1 adik yang kuliah di cut kala juga baru semester 2. Kalo bantuan untuk anak sekolah saya kurang tau ada dapat atau gak. Kadang saya kasih juga uang jajan buat adk saya, semester kemarin uang kuliah yang dikasi ibuk kurang ya saya bantu juga dikit dikit la. Kalo biaya kuliah adik saya per bulan kurang tau totalnya berapa, yang tau ibuk la. Tapi penghasilan saya disini cukup untuk mencukupi kebutuhan diri saya sendiri⁵⁴

Menurut responden dampak dari berjualan di Taman Hutan Kota Langsa bagi pendidikan tidak terlalu signifikan, hal ini dikarenakan adik yang sedang

⁵³ Hasil Wawancara bapak Umar, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00

⁵⁴ Hasil Wawancara Ibu Maharani, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 11.00

berkuliah kebutuhannya masih ditanggung oleh kedua orang tua nya, namun penghasilan yang didapatkan dari berjualan di Taman Hutan Kota Langsa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan tidak meminta kepada orang tua .

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada ibu Laras berusia 30 Tahun yang bekerja sebagai penjaga warung sufenir pemko Langsa.

Anak saya ada 3 yang satu sekolah SMP kelas 3, yang nomor 2 SD kelas 4 yang terakhir masih TK. Kalau saya kerja anak anak saya dirumah, kan rumahnya dekat juga, kadang yang TK ikut saya disini. Penghasilan saya disini memang khusus untuk kebutuhan anak sekolah kalo gaji suami untuk kebutuhan sehari-hari. hutan lindung ini ya sangat membantu ekonomi keluarga saya apalagi masa kovid-kovid gini. Kalau biaya sekolah anak saya palingan di uang jajan sehari-hari yang berat, kadang sehari sampe Rp. 20.000-Rp.30.000. ⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa bekerja sebagai penjaga warung sufenir pemko Langsa cukup membantu perekonomian keluarga, dengan bekerja di Taman Hutan Kota Langa dapat menutupi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan anak-anak sekolah seperti jajan sekolah atau kebutuhan lainnya yang tidak terduga. Dengan adanya Taman Hutan Kota Langsa memberikan dampak positif dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Riski berusia 22 Tahun yang berjualan di kantin Taman Hutan Kota Langsa⁵⁶

Tingkat pendidikan keluarga saya cukup baik, saya tamat SMA, kakak saya S1, adik saya sekarang sedang sekolah SMA kelas 1. Kalo bantuan untuk sekolah kayaknya gak pernah dapat, hutan lindung ini juga cukup

⁵⁵Hasil Wawancara Ibu Laras, pada tanggal 13 Februari 2021.

⁵⁶ Hasil Wawancara bapak Riski, pada tanggal 14 Februari 2021.

membantu perekonomian saya , bisa bantu adik saya sekolah kemudian bisa kasi untuk orang tua juga

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui Taman Hutan Kota Langsa memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga, dengan berjualan di kantin Hutan Lindung Kota Langsa memberikan dampak positif seperti membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan adik yang sedang bersekolah dan penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi (2018) yang berjudul dampak sosial ekonomi pengelolaan pariwisata pemerintah dan swasta terhadap kondisi ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata memberikan dampak ekonomi lokal bagi masyarakat sekitar, terbukti dengan terciptanya lapangan kerja, adanya kesempatan usaha, dampak terhadap pendidikan keluarga dan perubahan terhadap gaya hidup masyarakat.⁵⁷

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Dewa (2018), yang berjudul dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mempengaruhi tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, sosial budaya dan gaya hidup.⁵⁸

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap

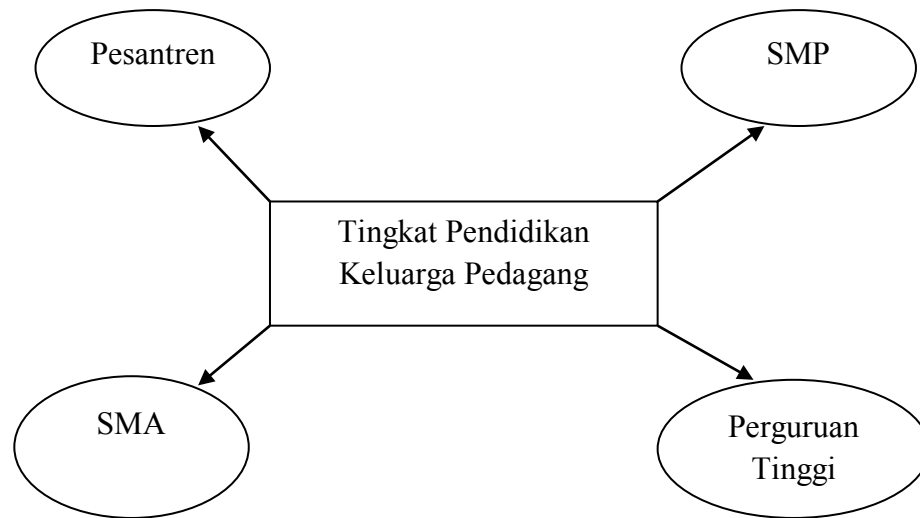
⁵⁷ Rakhmi, Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah Dan Swasta Terhadap Kondisi Ekonomi Lokal. Skripsi. 2018

⁵⁸ Dewa. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang. Skripsi. 2018

tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan⁵⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wisata taman hutan Kota Langsa memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat pendidikan dari keluarga para pedagang. Anak-anak atau adik dari para pedagang mendapatkan pendidikan yang cukup layak selama berdagang di Taman Hutan Kota Langsa, bahkan salah satu pedagang dapat menyekolahkan kedua adiknya di Pesantren dengan hasil berjualan dan ada juga anak dari pedagang yang bisa sampai berkuliah di IAIN Langsa. Selain itu kebutuhan sekolah seperti sepatu, seragam sekolah, tas peralatan sekolah hingga uang jajan selalu tercukupi selama para pedagang berdagang di Taman Hutan Kota Langsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

⁵⁹ Bambang. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wills di Kabupaten Tulungagung. Skripsi. 2017.



Grafik 4.1 Tingkat Pendidikan Keluarga Para Pedagang

3.2.3 Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Jenis Pekerjaan

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang berdampak pada jenis pekerjaan yang dijalankan responden sekarang. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang utuh dan menyeluruh berkenaan dengan dampak dari berdagang di Taman Hutan Kota Langsa dari segi tingkat pendidikan keluarga.

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Indra yaitu sebagai berikut:

Ketersediaan tenaga kerja disini udah cukup banyak sih, orang berjualan juga udah rame dan bermacam-macam, sebelum jualan disini saya gak kerja. jualan disini awalnya diajak sama temen, yang agak sulit urus perizinannya waktu itu, disini semua ada izin yang jualan. Kalo jenis pekerjaannya macam-macam tapi yang paling banyak ya orang jualan.

Saya kerja jualan disini karna disini tempat wisata pasti rame yang berkunjung. Saya kerja disini udah hampir 4 tahun.⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja yang ada di hutan lindung cukup memadai, banyak masyarakat setempat yang bekerja di Taman Hutan Kota Langsa. Seluruh pedagang memiliki izin berdagang yang diurus sebelum mereka berjualan. Taman Hutan Kota Langsa memiliki dampak terhadap jenis pekerjaan masyarakat sekitar yang awalnya menganggur kemudian dengan adanya Taman Hutan Kota Langsa memiliki pekerjaan seperti berdagang, tukang parkir dan lain sebagainya.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada Ibu Juliana yang berusia 42 Tahun, yang juga berjualan di Taman Hutan Kota Langsa.

Di hutan lindung ini udah cukup banyak tenaga kerjanya, sebelum jualan disini saya ibu rumah tangga seperti biasa. Kan rumah saya dekat sini, jadi daripada saya menganggur dirumah aja yauda saya jualan aja disini lumayan buat bantu-bantu suami. Yang jualan disini semuanya ada izin, pekerjaan yang ada setelah ada hutan lindung ini banyak orang-orang sekitar sini yang jualan, terus jaga parkir terus jadi pengurus juga di hutan lindung ini. Saya bekerja disini kerja disini udah kurang lebih 5 tahun.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Taman Hutan Kota Langsa memiliki dampak positif terhadap pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat, yang sebelumnya menganggur setelah adanya Taman Hutan Kota Langsa ini menjadi ada pekerjaan. Kemudian untuk ibu-ibu yang biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga setelah adanya Taman Hutan Kota Langsa malah bisa memiliki usaha berjualan di sekitar Taman Hutan Kota Langsa.

Wawancara penulis berlanjut pada bapak Umar, 37 Tahun yang bekerja sebagai tukang parkir di Taman Hutan Kota Langsa.

⁶⁰ Hasil Wawancara bapak Indra, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

⁶¹ Hasil Wawancara Ibu Juliana, pada tanggal 12 Februari 2021 Pukul 13.00

Tenaga kerja banyak lah disini, sebelum kerja disini saya jaga parkir juga di warkop, karna sepi jadi ya pindah kemari, karna hutan lindung ini rame orang apalagi pas hari minggu hari sabtu jadi ya saya inisiatif aja kerja disini, minta izin dulu pertamanya, kebetulan juga tukang parkir yang lama gak kerja lagi di hutan lindung ini. Kalau yang saya lihat setelah adanya hutan lindung ini lapangan kerja yang paling banyak ya pedagang, saya kerja disini sekitar 6 bulan.⁶²

Berdasarkan hasil kutipan diatas, hutan lindung memberikan dampak yang cukup banyak terutama bagi pekerjaan, pekerjaan yang banyak dilakukan adalah berdagang, para pedagang juga berasal dari warga sekitar Taman Hutan Kota Langsa.

Selanjutnya wawancara penulis berlanjut kepada Maharani berusia 23 tahun yang berjualan makanan ringan.

Saya jualan makanan ringan disini baru sekitar 1,5 tahun, saya milih jualan itu karena menurut saya untungnya besar dan dapat uang setiap harinya gak nungu per bulan atau per minggu, disini semua yang berjualan apalgai kami yang jualan di kantin pasti ada surat izinnya, kalau sebelum kerja disini saya kerja jualan jelbab, Cuma saya kerja sama orang. Kalau yang saya lihat jumlah tenaga kerja disini udah cukup, semua binatang diurus dengan baik, kebersihan pun selalu terjaga disini.⁶³

Menurut kutipan diatas, responden memilih berkerja sebagai berjualan karena memiliki penghasilan yang besar, seluruh pedagang di Taman Hutan Kota Langsa juga memiliki izin mendirikan usaha. Sedangkan untuk jumlah tenaga kerja yang ada di Taman Hutan Kota Langsa juga sudah cukup, hal ini dapat dilihat dari binatang-binatang, tanaman-tanaman di Hutan Kota Langsa diurus dengan baik oleh petugas dan juga kebersihan Taman Hutan Kota Langsa yang selalu terjaga dengan baik.

⁶² Hasil Wawancara bapak Umar, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00

⁶³ Hasil Wawancara Ibu Maharani, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 11.00

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada ibu Laras berusia 30 Tahun yang bekerja sebagai penjaga warung sufenir pemko Langsa.

Sebelum saya kerja disini saya jadi Ibu Rumah Tangga aja, terus kan ada buka warung sufenir di dalam hutan lindung ini yauda saya disuruh jaga, kebetulan rumah saya dekat dari sini ya saya mau dan setau saya semua yang jualan disini punya izin, kalau yang memang menetap ya, tapi kalau yang berjualan cuman sekedar lewat aja kaya jualan es krim atau bapak-bapak yang sering jualan makanan keliling gak perlu pake izin kayak nya, kalo dikantin baru ada izin, kurang lebih begitu saya pun kurang paham betul dengan prosedurnya. Saya kerja sebagai penjaga warung disini belum lama, kurang lebih 9 bulan

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa para pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa memiliki surat izin, kecuali para pedagang yang hanya sekedar lewat seperti pedagang es krim atau pedagang makanan yang tidak menetap berjualan di Taman Hutan Kota Langsa.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Riski berusia 22 Tahun yang berjualan di kantin Taman Hutan Kota Langsa.

Ngurus surat perizinan nya kemarin saya agak sulit sih, terbetur di persyaratanya yang cukup lumayan banyak, alasan saya milih jualan di hutan lindung ini karena disini tempat wisata jadi pasti pengunjung akan rame, dulu orang yang berjualan juga gak terlalu dan pengunjung rame terus jadi pedapatan agak lumayan, kalo sekarang agak turun karna yang jualan makin rame terus ada covid-covid,waktu masa lock-down gak jualan sama sekali saya. Sebelum jualan disini saya jualan syomai keliling pake gerobak, saya sudah 1 tahun jualan disini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam mengurus perizinan masih menemui beberapa kendala, namun responden tidak menjelaskan secara mendalam kendala apa saja yang dihadapi saat pengurusan izin di Taman Hutan Kota Langsa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2017) yang berjudul dampak sosial ekonomi pengembangan pariwisata umbul

Sidomukti Kecataman Bandung Kabupaten Semarang. Hasil penelintian menunjukkan bahwa peluang usaha di sekitar Objek Wisata Umbul tergolong tinggi, masyarakat memanfaatkan moment untuk berdagang hingga menjadi karyawan objek wisata.⁶⁴

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Dewa (2018), yang berjudul dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mempengaruhi tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, sosial budaya dan gaya hidup.⁶⁵

Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.⁶⁶

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu

⁶⁴ Wawan, Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecataman Bandung Kabupaten Semarang. Skripsi Universitas Semarang. 2017

⁶⁵ Dewa. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang. Skripsi. 2018

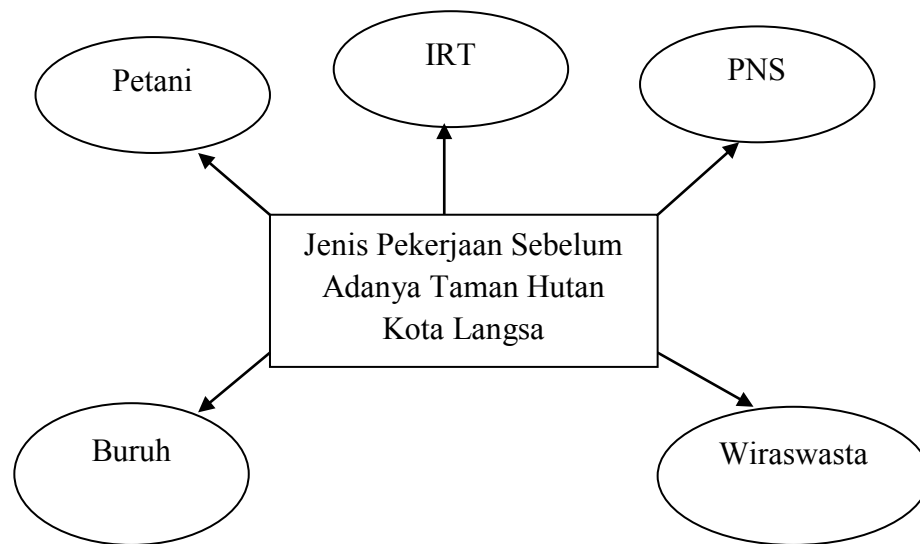
⁶⁶ Christian H, M.Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.168

bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar. Memang dengan bekerja kita akan mendapatkan uang. Dengan bekerja kita akan bisa mengembangkan diri dan menggunakan segenap kemampuan yang telah Allah berikan. Dengan bekerja kita bisa mendapatkan kepuasan batin. Maka jika dalam suatu wawancara kita ditanya berapa gaji yang ingin kita peroleh, kita bisa menjawab, “Saya tidak bekerja untuk gaji. Saya akan bekerja sebaik mungkin demi perusahaan ini supaya perusahaan ini menyejahterakan banyak orang.” Kita juga tidak gelisah jika gaji kita tidak naik-naik karena kita tidak bekerja karena gaji.⁶⁷

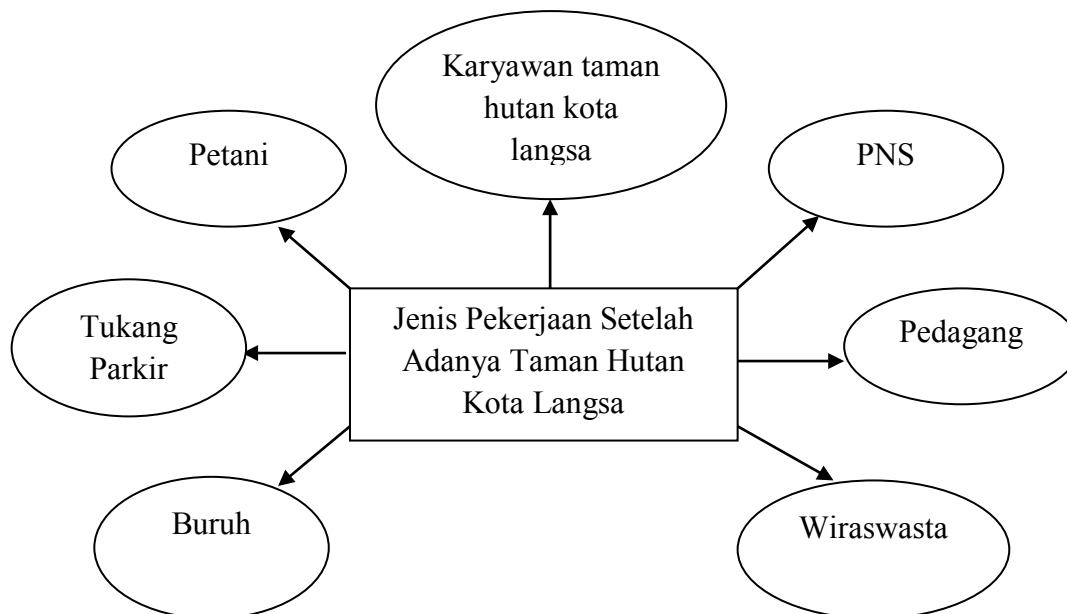
Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Hutan Kota Langsa memiliki dampak positif dari aspek pekerjaan kepada masyarakat sekitar, dimana dengan adanya pembangunan Taman Hutan Kota Langsa banyak menumbuhkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Para istri yang dulunya hanya sebagai Ibu Rumah Tangga sekarang bisa berjualan di sekitar Taman Hutan Kota dan memiliki penghasilan sendiri untuk membantu perekonomian keluarga. Kemudian para Suami yang dulunya hanya bekerja sebagai buruh atau bangunan sekarang bisa berdagang dan dapat meningkatkan pendapatan untuk mengubah perekonomiannya keluarga menjadi lebih baik. Adanya taman Hutan Kota Langsa dapat menjadi bagian dalam penyerapan tenaga kerja.

⁶⁷ Ibbid, hal 169

Keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut perlu memperhatikan prinsip ketenagaan kerja dalam Islam agar tidak terjadi kedzaliman yaitu kemerdekaan manusia, kemuliaan derajat manusia, keadilan, serta kejelasan aqad (perjanjian) dan transaksi upah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang telah dilakukan.



Grafik 4.2 Jenis Pekerjaan Sebelum ada Taman Hutan Kota Langsa



Grafik 4.3 Jenis Pekerjaan Setelah Taman Hutan Kota Langsa

3.2.4 Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Pendapatan

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh responden.

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Indra yaitu sebagai berikut:

Pendapatan saya gak bisa dipastikan, kadang banyak kadang sedikit tapi masih termasuk cukup sehari kalo lagi rame kurang lebih Rp. 200.000 kalo lagi sepi ya kayak hari-hari biasa palingan Rp. 70.000 kurang lebih ya segitu lah.⁶⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui penghasilan dari berjualan di Taman Hutan Kota Langsa tidak pasti, penghasilan akan meningkat jika hari-hari libur, karena pada saat hari libur jumlah pengunjung akan meningkat, kalau hari-

⁶⁸ Hasil Wawancara bapak Indra, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

hari biasa cenderung sepi dan penghasilan hanya cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada Ibu Juliana yang berusia 42 Tahun, yang juga berjualan di Taman Hutan Kota Langsa.

Pendapatan gak tentu ya, kadang sedikit kadang kalau lagi rame banyak, tapi karna saya jualan disini bisa bantu ekonomi keluarga. Kalo lagi ada event-event atau hari libur kurang lebih 200.000 itu udah bersih.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pendapatan yang didapatkan dari berjualan di Taman Hutan Kota Langsa tidak menentu, tergantung dengan jumlah pengunjung yang hadir, namun penghasilan yang didapatkan cukup untuk membantu perekonomian keluarga.

Wawancara penulis berlanjut pada bapak Umar, 37 Tahun yang bekerja sebagai tukang parkir di Taman Hutan Kota Langsa.

Pendapatan saya disini gak pasti ya kadang bnyak kadang dikit, kalo lagi ada acara, hari libur, lebaran itu banyak yang berkunjung ya banyak juga saya dapat uang.⁷⁰

Hasil wawancara diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Maharani berusia 23 tahun yang berjualan makanan ringan.

Namanya jualan ya gak pasti dapat berapa, kadang banyak kadang sedikit, kalo waktu ada even lumayan sekitar 100.000-200.00 per hari⁷¹

Berdasarkan hasil kutipan diatas, bahwa pendapatan sebagai tukang parkir dan pedagang di Taman Hutan Kota Langsa tidak menentu, tergantung dari seberapa banyak pengunjung yang datang, namun pendapatan bisa naik saat ada acara atau hari libur lebaran.

⁶⁹ Hasil Wawancara Ibu Juliana, pada tanggal 12 Februari 2021 Pukul 13.00

⁷⁰ Hasil Wawancara bapak Umar, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00

⁷¹ Hasil Wawancara Ibu Maharani, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 11.00

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada ibu Laras berusia 30 Tahun yang bekerja sebagai penjaga warung sufenir pemko Langsa.

Kalau saya disini kan kerja sama orang jadi pendapatan saya udah pasti sebulan 800.000, kalau omset toko sendiri kalo lagi rame bisa sampe 500.000-1.000.000/ hari (pendapatan kotor).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa penghasilan yang didapatkannya sudah tetap setiap bulannya, karena bekerja menjaga toko milik orang lain.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Riski berusia 22 Tahun yang berjualan di kantin Taman Hutan Kota Langsa.

Tingkat pendapatan gak pasti, tapi setelah jualan di hutan lindung ekonomi keluarga saya lebih stabil. Jualan disini penghasilannya lebih besar daripada kerjaan saya sebelumnya. Omset gak pasti tapi kalo lagi ada acara event atau hari lebaran bisa sampai Rp 500.000-1.000.000 juta per hari udah bersih.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa penghasilan yang didapatkan pada saat hari lebaran atau event-event tertentu cukup besar, meskipun pendapatan tidak pasti setiap harinya, namun berjualan di Taman Hutan Kota Langsa membuat perekonomian keluarga lebih stabil.

Hasil penelitian yang dilakuakn oleh Dewa Putu Mustika (2018), yang berjudul analisis dampak pengembangan wisata terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir Desa Gili Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mempengaruhi pendapatan masyarakat, kondisi sosial budaya masyarakat dan gaya hidup serta pola pembagian kerja.⁷²

⁷² Dewa Putu Mustik. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gili Indah. Skripsi. 2018

Pendapatan yaitu pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penuaian barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah.⁷³ Pendapatan terdiri dari dua jenis, yaitu pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama perusahaan tersebut, misal pendapatan dari penjualan produk atau jasa. Pada perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa sedangkan pendapatan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan.⁷⁴ Semestera itu pendapatan diluar usaha diperoleh dari kegiatan diluar perusahaan, misalnya pendaptan sewa atau bunga.

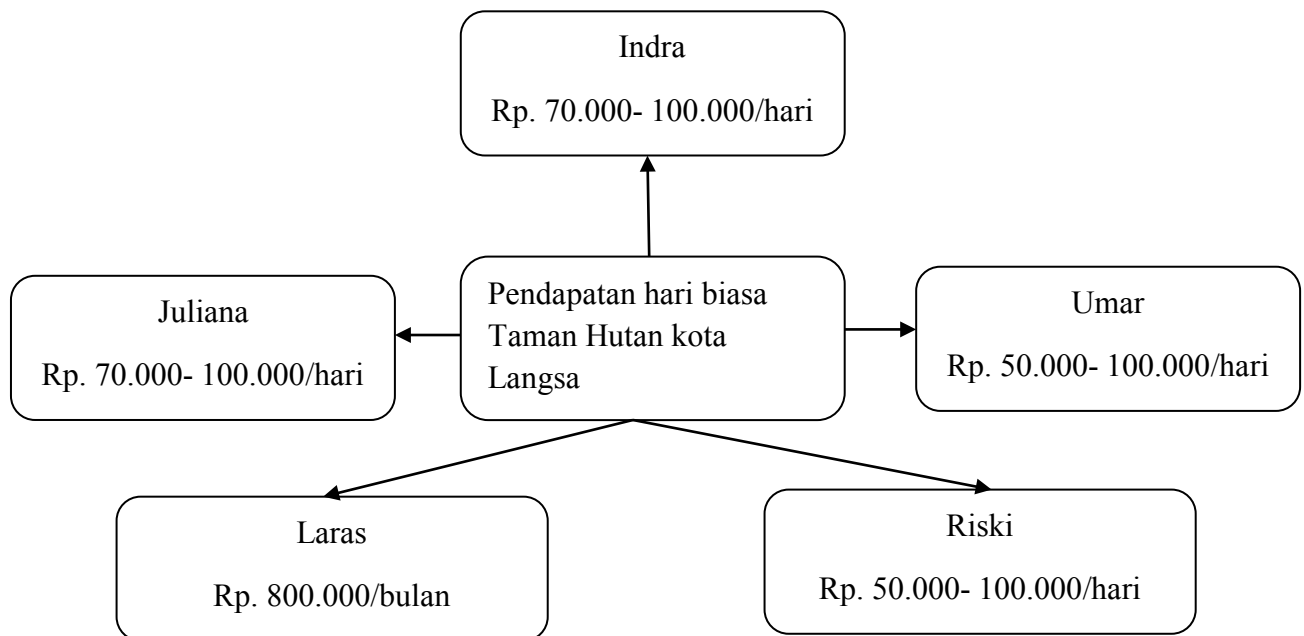
Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumahtangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang atau rumahtangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli kebutuhan menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif. Jadi pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.⁷⁵

⁷³ Christian H, M.Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.168

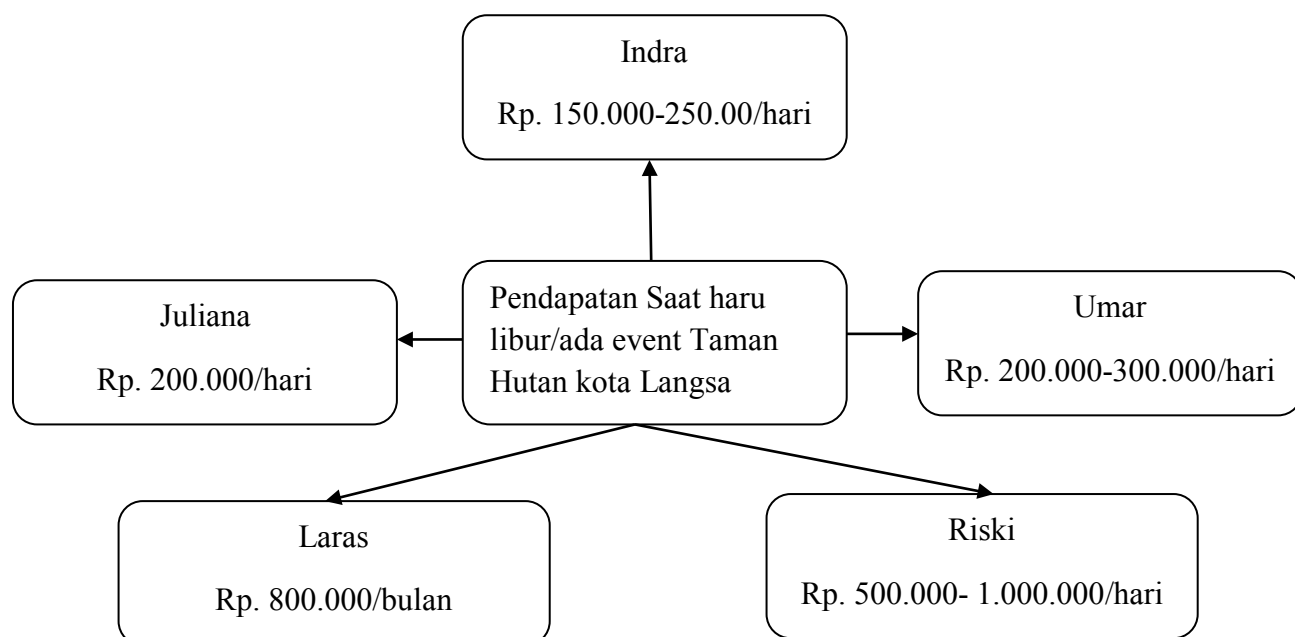
⁷⁴ *Ibid* h. 168

⁷⁵ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h.79

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan para pedagang sekarang cenderung lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari pekerjaan terdahulu, omset yang didapatkan pada saat event meningkan 100 persen dari pendapatan pada hari biasa, hal ini menandakan bahwa pekerjaan sebagai pedagang di taman hutan Kota Langsa memiliki pendapatan yang cukup besar kemudian pendapatan akan terus meningkat jika hari-hari libur, karena pada saat hari libur jumlah pengunjung akan meningkat.



Grafik 4.4 Pendapatan Hari Biasa di Taman Hutan Kota Langsa



Grafik 4.5 Pendapatan saat Hari Libur/Event di Taman Hutan Kota Langsa

3.2.5 Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Keadaan Rumah Tangga

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang berdampak pada keadaan rumah tangga yang dihasilkan oleh responden.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Indra yang berjualan makanan dan minuman di kantin Taman Hutan Kota Langsa:

Dengan jualan disini sudah pasti membantu pengeluaran rumah tangga, kalau biaya listrik dan air per bulan saya gak tau ya, saya kurang paham soal hitung-hitungan per bulannya. Kalo bantuan pemerintah kalau gak salah ada dari listrik selama masa pandemi ini⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara bapak Indra, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

Dari pernyataan Indra terlihat bahwa usaha yang dijalannya sekarang dapat membantu perekonomian keluarga, meskipun responden tidak mengetahui pengeluaran setiap bulannya untuk listrik, air dan transportasi, namun responden mengatakan bahwa mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pembayaran listrik selama masa pandemi.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada Ibu Juliana yang juga berjualan di Taman Hutan Kota Langsa.

Kalau untuk biaya perbulan khususnya listrik, air dan transportasi saya kurang tau berapa pastinya, selama masa pandemic ini saya mendapatkan bantuan untuk pembayaran listrik gratis dan ada bantuan PKH juga untung uang anak sekolah dan sembako. Dengan saya berjualan disini juga udah membantu meringankan pengeluaran per bulannya karna saya dapat uang setiap hari.⁷⁷

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa responden mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pengeluaran rumah tangga seperti token listrik gratis, dan bantuan PKH untuk uang sekolah anak sekaligus sembako setiap bulannya selama masa pandemic, hal itu menyebabkan pengeluaran responden untuk setiap bulannya semakin ringan. Kemudian responden menyatakan bahwa selama dia bekerja di taman hutan Kota Langsa juga sudah dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh bapak Umar, 37 Tahun yang bekerja sebagai tukang parkir di Taman Hutan Kota Langsa.

Kalau pengeluaran per bulan saya gak tau sama sekali karna itu urusannya istri, namun dengan saya kerja disini sebagai tukang parkir sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ada sedikit tabungan untuk anak sekolah, keluarga saya mendapatkan bantuan UMKM karna istri drumah ada jualan makanan kecil-kecilan.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara Ibu Juliana, pada tanggal 12 Februari 2021 Pukul 13.00

⁷⁸ Hasil Wawancara bapak Umar, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Maharani berusia 23 tahun yang berjualan makanan ringan.

Kalau pengeluaran per bulan untuk air, listrik, saya gak tau karna saya masih tinggal sama orang tua, tapi kalo kebutuhan transportasi saya sendiri kebetulan saya naik motor sendiri waktu pergi dan plg kerja, itupun saya gak tau pengeluarannya berapa . yang pasti sejak saya jualan disini saya bisa mencukupi kebutuhan saya sendiri, sedikit ditabung dan dikasi orang tua. Kalo bantuan pemerintah dulu saya ikut PRAKERJA, tapi sudah lama.
79

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan ibu Laras berusia 30 Tahun yang bekerja sebagai penjaga warung sufenir pemko Langsa.

Pengeluaran untuk listrik 50.000-70.000/bulan, air saya pake sumur bor, kendaraan kurang tau karna saya kesini jalan kaki. Dengan saya kerja disini ya udah terbantu sekali perekonomian keluarga. Bantuan dari pemerintah yang saya dapat bantuan UMKM pada tahap pertama kemarin.

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan Riski berusia 22 Tahun yang berjualan di kantin Taman Hutan Kota Langsa.

Dulu saya pernah dapat bantuan pemerintah Prakerja, kalau pengeluaran air, listrik saya kurang tau pastinya berapa, tapi dengan saya berjualan disini sudah membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden diatas dapat diketahui bahwa bantuan pemerintah yang diterima oleh para pedagang cukup membantu perekonomian mereka saat ini, pengasilan yang didapatkan dari berjualan di Taman Hutan Kota Langsa juga cukup untuk membuat perekonomian para pedagang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Dyah (2016) yang berjudul industry pariwisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi msyarakat lokal

⁷⁹Hasil Wawancara Ibu Maharani, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 11.00

(Studi kasus dua desa Kecamatan Borobudur Magelang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semenjak adanya pariwisata mata pencaharian masyarakat semakin beragam, keberadaan pariwisata membuka peluang usaha/kerja bagi rumah tangga dan masyarakat.

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal disuatu rumah, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah dan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan dianggap sebagai anggota rumah tangga.⁸⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya taman hutan Kota Langsa sudah memberikan dampak yang cukup positif bagi masyarakat sekitar, masyarakat sekitar dapat berjualan di sekitar area atau di dalam taman hutan Kota Langsa. Para pedagang mengatakan bahwa penghasilan yang di dapat cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu selama masa COVID-19 ini rata-rata para pedagang juga mendapat bantuan dari pemerintah, bantuan tersebut dapat membantu kebutuhan rumah tangga mereka karena pada masa COVID-19

⁸⁰ Badan Pusat Statistik, 2013

pengunjung taman hutan Kota Langsa berkurang dan secara otomatis pendapatan para pedagang juga berkurang.

3.2.6 Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Keadaan Tempat Tinggal

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang berdampak pada tempat tinggal responden.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Indra yang berjualan makanan dan minuman di kantin Taman Hutan Kota Langsa:

Kenyamanan di rumah gak terganggu sih, palingan kalo keluhan cuman pas ramainya pengunjung jalan agak penuh dan macet kebetulan rumah saya dipinggir jalan, rumah saya milik pribadi kalau perubahan yang cukup berarti gak ada.⁸¹

Hasil wawancara sejalan diungkapkan oleh kepada Juliana.
“Kalo kenyamanan gak ada terganggu, rumah saya milik pribadi”⁸²

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh bapak Umar.

“Rumah saya milik pribadi, kalo terganggu dengan adanya hutan lindung ini sih egak ya justru malah dapat berkah”⁸³

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Maharani.
“Rumah pribadi milik orang tua, gak ada terganggu sih biasa-biasa aja”

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan ibu Laras berusia 30 Tahun.
“Rumah saya milik pribadi, gak terganggu justru malah untung”

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan Riski berusia 22 Tahun.
“Rumah pribadi milik orang tua, gak terganggu sama sekali sih”

Hasil penelitian sejalan dilakuakn Wawan Kurniawan (2018) yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti

⁸¹ Hasil Wawancara bapak Indra, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

⁸² Hasil Wawancara Ibu Juliana, pada tanggal 12 Februari 2021 Pukul 13.00

⁸³ Hasil Wawancara bapak Umar, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00

Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang usaha di sekitar Objek Parwisata Umbul Penggok Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Warga sekitar memanfaatkan momen ini untuk berdagang, jasa tourleader, hingga menjadi karyawan Objek Pariwisata Umbul Sidomukti. Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat objek wisata ini juga memiliki dampak lain seperti dampak terhadap tempat tinggal, kekayaan, rumah tangga dan lain sebagainya.⁸⁴

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dalam pengertian yang luas rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari segi kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut rumah tinggal dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang memiliki berbagai fungsi untuk tempat hidup manusia.⁸⁵

Rumah yang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia adalah rumah yang memberikan perasaan aman, nyaman dan tentram bagi seluruh keluarga sehingga mereka dapat berkumpul dan hidup bersama serta dapat mengembangkan sifat dan kepribadian yang sehat. Rumah yang merupakan tempat belindung dari pengaruh lingkungan luar adalah rumah yang dapat menjauhkan segala gangguan kesehatan bagi penghuninya. Rumah juga harus kuat dan stabil sehingga dapat memberi perlindungan terhadap gangguan

⁸⁴ Wawan Kurniawan, Skripsi, Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, tahun 2018

⁸⁵ Budiharjo. Sejumlah Masalah Pemukiman Kota. (Bandung :2018)hal. 148

keamanan yang disebabkan bencana alam atau kejahatan oleh pencurian dan perampokan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pedagang memiliki rumah pribadi, kemudian dengan adanya pembangunan Taman Hutan Kota Langsa tidak mengganggu kenyamanan mereka ataupun keluarga mereka, justru malah dengan adanya Taman Hutan Kota Langsa malah memberikan berkah bagi warga sekitar.

3.2.7 Dampak Terhadap Kepemilikan Kekayaan

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang berdampak pada kepemilikan kekayaan yang dihasilkan oleh responden.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Indra yang berjualan makanan dan minuman di kantin Taman Hutan Kota Langsa:

“Kalo aktif ada motor 2, kalo yang pasif gak ada sih”⁸⁷

Hasil wawancara sejalan diungkapkan oleh kepada Juliana.

“Saya ada motor 1”⁸⁸

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh bapak Umar.

“Motor sih, tapi ada ladang juga cuma saya beli bukan dari hasil kerja sendiri, pemberian orang tua”⁸⁹

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Maharani.

“Saya ada motor, terus emas ada sedikit tabungan”

⁸⁶ Ibbid hal 147

⁸⁷ Hasil Wawancara bapak Indra, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

⁸⁸ Hasil Wawancara Ibu Juliana, pada tanggal 12 Februari 2021 Pukul 13.00

⁸⁹ Hasil Wawancara bapak Umar, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan ibu Laras berusia 30 Tahun.

“Saya ada emas sama tabungan sedikit-sedikit”

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan Riski berusia 22 Tahun.

“Motor terus handphone”

Hasil penelitian Endang Retnoningsih (2015) yang berjudul Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaligua berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku yang wisatawan dari luar daerah.⁹⁰

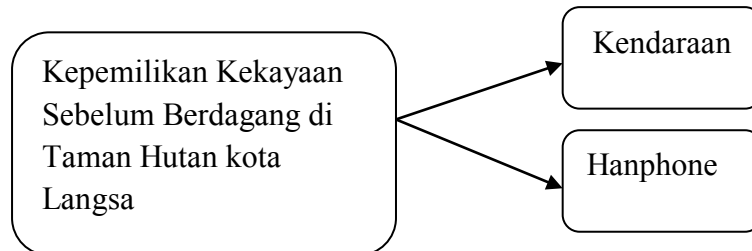
Kepemilikan kekeayaan merupakan harta atau fasilitas dan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kekayaan ini dapat dijual untuk dimanfaatkan kepada pemiliknya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pedagang memiliki harta kekayaan bergerak yang dihasilkan oleh berdagang di Taman Hutan Kota Langsa seperti motor, emas dan tabungan. Dengan berjualan di taman hutan Kota Langsa kepemilikan kekayaan dari para pedagang terus meningkat mereka memiliki tabungan untuk masa depan dan beberapa asset yang bisa dijual jika mereka membutuhkan uang. Hal ini membuktikan bahwa taman

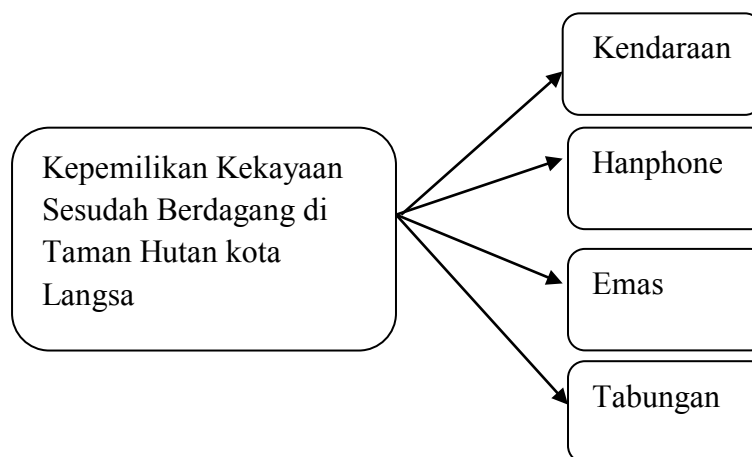
⁹⁰ Endang Retnoningsih, Jurnal Khasanah Ilmu Vol. IV No. 1 Maret 2015, Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah), hlm. 11.

⁹¹ Wawan Kurniawan, Skripsi, Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, tahun 2018

hutan Kota Langsa dapat memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat sekitar.



Grafik 4.6 Kepemilikan Kekayaan sebelum Berdagang di Taman Hutan Kota Langsa



Grafik 4.7 Kepemilikan Kekayaan setelah Berdagang di Taman Hutan Kota Langsa

3.2.8 Dampak Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang berdampak pada aspek pengeluaran rumah tangga para responden.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Indra yang berjualan makanan dan minuman di kantin Taman Hutan Kota Langsa:

“saya kurang tau sih pengeluaran rumah tangga, tapi keuntungan saya disini saya selalu kasih orang tua ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kalau dampaknya sangat terasa karena semenjak berjualan disini perekonomian sangat terbantu”⁹²

Hasil wawancara sejalan diungkapkan oleh kepada Juliana.

“pengeluaran per bulan banyak kalau semua ditotal 1 juta lebih lah, selama jualan disini memang banyak ngebantu untuk pengeluaran rumah tangga”⁹³

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh bapak Umar.

“semenjak saya kerja disini kebutuhan dirumah itu terpenuhi, gak kekurangan lah istilahnya”⁹⁴

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Maharani.

“iya kalo sebulan itu semuanya bisa sampe 1 jutaan lebih, semenjak kerja disini ya Alhamdulillah sekali banyak membantu ”

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan ibu Laras berusia 30 Tahun.

“iya pasti adalah membantu kebutuhan rumah tangga, memang kerja kan tujuannya untuk rumah tangga juga, jadi bersyukur sekali bisa bekerja disini”

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan Riski berusia 22 Tahun.

“iya selama kerja disini bisa ngebantu-ngebantu orang tua. Alhamdulillah ”

⁹² Hasil Wawancara bapak Indra, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

⁹³ Hasil Wawancara Ibu Juliana, pada tanggal 12 Februari 2021 Pukul 13.00

⁹⁴ Hasil Wawancara bapak Umar, pada tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Taman hutan Kota Langsa memberikan dampak positif bagi sosial-ekonomi masyarakat sekitar dari aspek pendidikan, pekerjaan, pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan dan pengeluaran rumah tangga.

4.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian ini yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah kota langsa. Perlu dilakukan promosi yang lebih luas sehingga jumlah pengunjung yang datang ke taman hutan kota lebih banyak lagi, tidak hanya dari kota langsa saja tapi juga dari luar kota bahkan luar provinsi.

Bagi pengelola hutan lindung Kota Langsa sebaiknya lebih memperhatikan lagi masyarakat yang berjualan, dikarnakan masih banyak anak-anak yang berjualan jasa sewa tikar/karpet, hal ini termasuk eksploitasi anak, karena anak tidak seharusnya bekerja mencari uang, anak-anak seharusnya belajar dan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anisa, Riswandi. 2015. *Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat*. Vol. 2 No. 2.
- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metode Penelitian, cet X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gusti Bagus Arjana. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya.
- Ismayati. 2014. *Pengantar pariwisata*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- M.Liga Suryadana, Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta : Bandung.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Makro-Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sedarmayanti. 2015. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: UII Press Yogyakarta
- Wahyuni Yuyun. 1986. *Dasar-dasar Statistika Diskriptif* . Jakarta : Nuha Medika Press

Jurnal

- Anisa, Riswandi. 2015. *Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat*. Vol. 2 No. 2.
- Anita Slistiyaning Gunawan, Djahmur Hamid, Maria Goretti Wi Endang N.P. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Pusrang Kediri). *Jurnal*. Vol 32. No 1.
- I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana. 2016. *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02.
- Muhammad kharis dan M. Kholid dan Muhammad Iqbal. 2017. Analisi Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar . *Jurnal*. Vol 51. No 1.

Skripsi

- Bambang. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wills di Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*.
- Dewa. 2018. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang*. Skripsi.
- Khairul Bariah. 2017. Strategi Manajemen Usaha Ritel Studi Analisis Manajemen Syariah pada Azqia Swalayan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang". *Skripsi*, Fakultas Syari'ah IAIN Langsa.
- Rakhmi. 2018. Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah Dan Swasta Terhadap Kondisi Ekonomi Lokal. Skripsi.
- Rinaldi Mora Nata Hasibuan. 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatra Utara.
- Sarifah. 2018. Perkembangan Hutan Lindung Kota Langsa (2010 – 2017). *Skripsi*. Universitas Samudra.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara bapak Indra, tanggal 12 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

Hasil wawancara bapak Riski, tanggal 14 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

Hasil wawancara bapak Umar, tanggal 13 Februari 2021, pukul 10.00 Wib

Hasil wawancara Ibu Juliani, tanggal 12 Februari 2021, pukul 12.00 Wib

Hasil wawancara Ibu Laras, tanggal 13 Februari 2021, pukul 11.00 Wib

Hasil wawancara Ibu Maharani, tanggal 13 Februari 2021, pukul 11.00 Wib

KOESIONER PENELITIAN

“ DAMPAK WISATA TAMAN HUTAN KOTA LANGSA TERHADAP SOSIAL- EKOOMI MASYARAKAT LOKAL”

Untuk mengetahui seberapa besar dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Taman Hutan Kota Langsa, maka sangat dibutuhkan pendapat dari responden untuk melengkapi penelitian ini.

Penulis mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar kuesioner ini. Informasi yang bapak/ibu berikan sangat berarti bagi penelitian ini, atas bantuan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Data Responden

Nama/usia :

Alamat :

Jenis usaha :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Dampak terhadap tingkat pendidikan

Responden masyarakat

1. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga bapak/ibu dengan adanya wisata Taman Hutan Kota Langsa ?
2. Apakah ada bantuan bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan pendidikan masyarakat sekitar
3. Dengan adanya wisata ini, apakah membantu bapak/ibu untuk biaya pendidikan keluarga ?
4. Siapa saja dalam keluarga bapak/ibu yang sedang duduk dibangku pendidikan?
5. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk pendidikan keluarga ?

Dampak terhadap jenis pekerjaan

Responden Masyarakat

6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan tenaga kerja di lokasi wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?
7. Apakah jenis pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum adanya wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?
8. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan peluang pekerjaan dengan adanya aktivitas wisata ini ?
9. Apakah setiap pelaku usaha yang ada di kawana wisata Taman Hutan Kota langsa mempunyai izin khusus ?
10. Jenis pekerjaan apa saja yang berkembang setelah adanya wisata taman hutan kota langsa ini ?
11. Kenapa bapak/ibu memilih pekerjaan yang sedang bapak jalankan ini ?
12. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjalankan pekerjaan ini ?

Dampak terhadap pendapatan

Respondn Masyarakat

13. Setelah adanya aktivitas wisata ini, bagaimana tingkat pendapatan Bapak/ibu ?
14. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya wisata ini ?
15. Berapakah peningkatan pendapatan Bapak/Ibu dapatkan setelah adanya aktivitas wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?
16. Berapakah pendapatan omzet penjualan Bapak/Ibu pada saat ada event-event khusus atau hari libur ?

Dampak Terhadap Keadaan Rumah Tangga

Responden Masyarakat

17. Sejak adanya wisata ini, apakah konsumsi rumah tangga terbantu, dan berapa persentasenya /
18. Berapa pengeluaran biaya listrik bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?

19. Berapa pengeluaran biaya pemakaian air PDAM bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?
20. Berapa pengeluaran biaya transportasi bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?
21. Selaian dari penghasilan pribadi, apakah ada bantuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bapak/ibu ?

Dampak terhadap tempat tinggal

Responden Masyarakat

22. Dengan adanya aktivitas pariwisata ini, apakah mengganggu kenyamanan tempat tinggal bapak/ibu ?
23. Apakah tempat tinggal bapak/ibu saat ini milik pribadi atau sewa?
24. Bagaimana perubahan tempat tinggal bapak/ibu setelah adanya aktivitas wisata ini ?

Dampak Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Responden

25. Berapa pengeluaran bapak/ibu untuk kebutuhan rumah tangga setiap minggu/bulan ?
26. Semenjak bapak/ibu bekerja disini bagaimanakah pengeluaran rumah tangga, apakah terbantu atau tidak ?
27. Apakah pendapatan bapak/ibu disini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari hari seperti makan, sekolah, listrik, air dan lain sebagainya ?
28. Apakah semenjak berjualan disini beban bapak/ibu terhadap pengeluaran rumah tangga berkurang ?

Daftar pertanyaan untuk pengelola wisata Taman Hutan Kota Langsa

1. Bagaimana sejarah wisata Taman Hutan Kota Langsa
2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap aktivitas Taman Hutan Kota Langsa ?
3. Apa sajakah jenis potensi pariwisata yang ada di Taman Hutan Kota Langsa ?
4. Bagaomanakah usaha pengembangan potensi pariwisata Taman Hutan Kota Langsa yang dilakukan oleh pemerintah ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata Taman Hutan Kota Langsa ?
6. Berapa banyak pengunjung yang datang ke Taman Hutan Kota Langsa ?
7. Berapa biaya Tiket masuk ke Taman Hutan kota Langsa
8. Apakah pengelolaan wisata Taman Hutan Kota Langsa ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat maupun pemerintah ?
9. Apakah pendapatan dari wisata Taman Hutan Kota Langsa ini meningkatkan PAD ?

Judul Skripsi : Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal

Narasumber : Indra

Tanggal : 12 Februari 2021

Pukul : 10.00 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga bapak/ibu dengan adanya wisata taman hutan Kota Langsa2. Apakah ada bantuan bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan pendidikan masyarakat sekitar3. Dengan adanya wisata ini apakah membantu bapak/ibu untuk biaya pendidikan keluarga4. Siapa saja dalam keluarga bapak/ibu yang duduk di bangku pendidikan5. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk pendidikan keluarga
	Narasumber	Hutan lindung ini cukup membantu perekonomian keluarga, Saya udah berjualan dari tahun 2017 disini, tingkat pendidikan adik-adik saya cukup baik, adik saya 2 orang lagi dipesantren untuk biaya sekolahnya saya bantu tanggung juga, kan sebulan Rp. 600.00 kalau 2 orang kan Rp. 1.200.000, jadi saya bantu sebagian, sebagian lagi orang tua saya. Yaa bisa bantu-bantu bayar sekolah adik saya walaupun sedikit
2	Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan tenaga kerja di lokasi wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?2. Apakah jenis pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum adanya wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?3. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan peluang pekerjaan dengan adanya aktivitas wisata ini ?4. Apakah setiap pelaku usaha yang ada di kawana wisata Taman Hutan Kota langsa mempunyai

		<p>izin khusus ?</p> <p>5. Jenis pekerjaan apa saja yang berkembang setelah adanya wisata taman hutan kota langsa ini ?</p> <p>6. Kenapa bapak/ibu memilih pekerjaan yang sedang bapak jalankan ini ?</p> <p>7. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjalankan pekerjaan ini ?</p>
	Narasumber	<p>Ketersediaan tenaga kerja disini udah cukup banyak sih, orang berjualan juga udah rame dan bermacam-macam, sebelum jualan disini saya gak kerja. jualan disini awalnya diajak sama temen, yang agak sulit urus perizinannya waktu itu, disini semua ada izin yang jualan. Kalo jenis pekerjaannya bermacam-macam tapi yang paling banyak ya orang jualan. Saya kerja jualan disini karna disini tempat wisata pasti rame yang berkunjung. Saya kerja disini udah hampir 4 tahun.</p>
3	Peneliti	<p>1. Setelah adanya aktivitas wisata ini, bagaimana tingkat pendapatan Bapak/ibu ?</p> <p>2. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya wisata ini ?</p> <p>3. Berapakah peningkatan pendapatan Bapak/Ibu dapatkan setelah adanya aktivitas wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?</p> <p>4. Berapakah pendapatan omzet penjualan Bapak/Ibu pada saat ada event-event khusus atau hari libur ?</p>
	Narasumber	<p>Pendapatan saya gak bisa dipastikan, kadang banyak kadang sedikit tapi masih termasuk cukup sehari kalo lagi rame kurang lebih Rp. 200.000 kalo lagi sepi ya kayak hari-hari biasa palingan Rp. 70.000 kurang lebih ya segitu lah</p>
4	Peneliti	<p>1. Sejak adanya wisata ini, apakah konsumsi rumah tangga terbantu, dan berapa persentasenya /</p> <p>2. Berapa pengeluaran biaya listrik bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p> <p>3. Berapa pengeluaran biaya pemakaian air PDAM bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Berapa pengeluaran biaya transportasi bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini? 5. Selain dari penghasilan pribadi, apakah ada bantuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bapak/ibu
	Narasumber	Dengan jualan disini sudah pasti membantu pengeluaran rumah tangga, kalau biaya listrik dan air per bulan saya gak tau ya, saya kurang paham soal hitung-hitungan per bulannya. Kalo bantuan pemerintah kalau gak salah ada dari listrik selama masa pandemi ini
5	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya aktivitas pariwisata ini, apakah mengganggu kenyamanan tempat tinggal bapak/ibu ? 2. Apakah tempat tinggal bapak/ibu saat ini milik pribadi atau sewa? 3. Bagaimana perubahan tempat tinggal bapak/ibu setelah adanya aktivitas wisata ini
	Narasumber	Kenyamanan di rumah gak terganggu sih, palingan kalo keluhan cuman pas ramainya pengunjung jalan agak penuh dan macet kebetulan rumah saya dipinggir jalan, rumah saya milik pribadi kalau perubahan yang cukup berarti gak ada
6	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang aktif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ? 2. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang pasif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ? 3. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan kepemilikan kekayaan rumah yang bapak miliki yang ada disekitar kawasan wisata ini ?
	Narasumber	Kalo aktif ada motor 2, kalo yang pasif gak ada sih
7	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak berkembangnya wisata ,Apakah bapak/ibu masuk dalam organisasi aktivitas wisata tersebut ?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa jabatan bapak dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 3. Sejak kapan bapak bergabung dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 4. Bagaimana proses perekrutan organisasi tersebut sehingga bapak/ibu masuk didalamnya 5. Apakah bapak/ibu mempunyai kendala untuk terlibat dalam kegiatan wisata ini
	Narasumber	Tidak ada ikut organisasi apapun, hanya jualan saja
8	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bapak sejak adanya aktivitas wisata ini ? 2. Bagaimana mobilitas masyarakat sekitar setelah adanya wisata ini ? 3. Bagaimana perkembangan jumlah penduduk setelah adanya wisata ini? 4. Apakah ada perkembangan bisnis perumahan setelah adanya wisata ini? 5. Apakah ada perbaikan jalan setelah adanya wisata ini ?
	Narasumber	Lapangan kerja udah pasti makin banyak, kalo jumlah penduduk kurang tau tetapi selama ada hutan lindung jadi banyak perumahan disini terus jalan jalan yang dulunya rusak skrang udah mulai bagus

Judul Skripsi : Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal

Narasumber : Ibu Juliana

Tanggal : 12 Februari 2021

Pukul : 13.00 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga bapak/ibu dengan adanya wisata taman hutan Kota Langsa2. Apakah ada bantuan bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan pendidikan masyarakat sekitar3. Dengan adanya wisata ini apakah membantu bapak/ibu untuk biaya pendidikan keluarga4. Siapa saja dalam keluarga bapak/ibu yang duduk di bangku pendidikan5. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk pendidikan keluarga
	Narasumber	<p>Saya udah jualan lumayan lama dari tahun 2016, saya punya 3 anak waktu jualan anak-anak saya tinggal sama nenek mereka. Anak saya 2 orang yang sekolah, yang 1 SMA, satunya lagi masih SMP kelas 2. Untuk bantuan pendidikan anak, saya dapat tuh dari pemerintah dalam bentuk PKH, ada keluar setiap bulannya sebesar Rp. 800.000. semenjak jualan disini saya bantu ekonomi keluarga, uang jajan sekolah anak pun sudah saya yang tanggung. Kalo untuk biaya per bulannya kurang tau sih , saya juga gak hitungan per bulan berapa, karna kan ada bantuan dari pemerintah itu juga untuk anak sekolah saya, ya meringankan sekali bagi saya</p>
2	Peneliti	<ol style="list-style-type: none">8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan tenaga kerja di lokasi wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?9. Apakah jenis pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum adanya wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?

		<p>10. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan peluang pekerjaan dengan adanya aktivitas wisata ini ?</p> <p>11. Apakah setiap pelaku usaha yang ada di kawana wisata Taman Hutan Kota langsa mempunyai izin khusus ?</p> <p>12. Jenis pekerjaan apa saja yang berkembang setelah adanya wisata taman hutan kota langsa ini ?</p> <p>13. Kenapa bapak/ibu memilih pekerjaan yang sedang bapak jalankan ini ?</p> <p>14. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjalankan pekerjaan ini ?</p>
	Narasumber	<p>Di hutan lindung ini udah cukup banyak tenaga kerjanya, sebelum jualan disini saya ibu rumah tangga seperti biasa. Kan rumah saya dekat sini, jadi daripada saya menganggur dirumah aja yauda saya jualan aja disini lumayan buat bantu-bantu suami. Yang jualan disini semuanya ada izin, pekerjaan yang ada setelah ada hutan lindung ini banyak orang-orang sekitar sini yang jualan, terus jaga parkir terus jadi pengurus juga di hutan lindung ini. Saya bekerja disini kerja disini udah kurang lebih 5 tahun</p>
3	Peneliti	<p>1. Setelah adanya aktivitas wisata ini, bagaimana tingkat pendapatan Bapak/ibu ?</p> <p>2. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya wisata ini ?</p> <p>3. Berapakah peningkatan pendapatan Bapak/Ibu dapatkan setelah adanya aktivitas wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?</p> <p>4. Berapakah pendapatan omzet penjualan Bapak/Ibu pada saat ada event-event khusus atau hari libur ?</p>
	Narasumber	<p>Pendapatan gak tentu ya, kadang sedikit kadang kalau lagi rame banyak, tapi karna saya jualan disini bisa bantu ekonomi keluarga. Kalo lagi ada event-event atau hari libur kurang lebih 200.000 itu udah bersih</p>

4	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak adanya wisata ini, apakah konsumsi rumah tangga terbantu, dan berapa persentasenya / 2. Berapa pengeluaran biaya listrik bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini? 3. Berapa pengeluaran biaya pemakaian air PDAM bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini? 4. Berapa pengeluaran biaya transportasi bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini? 5. Selain dari penghasilan pribadi, apakah ada bantuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bapak/ibu
	Narasumber	<p>Kalau untuk biaya perbulan khususnya listrik, air dan transportasi saya kurang tau berapa pastinya, selama masa pandemic ini saya mendapatkan bantuan untuk pembayaran listrik gratis dan ada bantuan PKH juga untung uang anak sekolah dan sembako. Dengan saya berjualan disini juga udah membantu meringankan pengeluaran per bulannya karna saya dapat uang setiap hari</p>
5	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya aktivitas pariwisata ini, apakah mengganggu kenyamanan tempat tinggal bapak/ibu ? 2. Apakah tempat tinggal bapak/ibu saat ini milik pribadi atau sewa? 3. Bagaimana perubahan tempat tinggal bapak/ibu setelah adanya aktivitas wisata ini
	Narasumber	<p>Kalo kenyamanan gak ada terganggu, rumah saya milik pribadi</p>
6	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang aktif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ? 2. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang pasif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ? 3. Bagaimana bapak/ibu memnfaatkan

		kepemilikan kekayaan rumah yang bapak miliki yang ada disekitar kawasan wisata ini ?
	Narasumber	Sepeda motor 1
7	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak berkembangnya wisata ,Apakah bapak/ibu masuk dalam organisasi aktivitas wisata tersebut ? 2. Apa jabatan bapak dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 3. Sejak kapan bapak bergabung dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 4. Bagaimana proses perekrutan organisasi tersebut sehigga bapak/ibu masuk didalamnya 5. Apakah bapak/ibu mempunyai kendala untuk terlibat dalam kegiatan wisata ini
	Narasumber	Tidak ada masuk organisasi
8	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bapak sejak adanya aktivitas wisata ini ? 2. Bagaimana mobilitas masyarakat sekitar setelah adanya wisata ini ? 3. Bagaimana perkembangan jumlah penduduk setelah adanya wisata ini? 4. Apakah ada perkembangan bisnis perumahan setelah adanya wisata ini? 5. Apakah ada perbaikan jalan setelah adanya wisata ini ?
	Narasumber	Lapangan kerja bertambah, penduduk juga bertambah dan akses jalan udah bagus

Judul Skripsi : Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal

Narasumber : Bapak Umar

Tanggal : 13 Februari 2021

Pukul : 10.00 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Peneliti	<p>6. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga bapak/ibu dengan adanya wisata taman hutan Kota Langsa</p> <p>7. Apakah ada bantuan bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan pendidikan masyarakat sekitar</p> <p>8. Dengan adanya wisata ini apakah membantu bapak/ibu untuk biaya pendidikan keluarga</p> <p>9. Siapa saja dalam keluarga bapak/ibu yang duduk di bangku pendidikan</p> <p>10. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk pendidikan keluarga</p>
	Narasumber	<p>Kerja jadi tukang parkir di hutan lindung kurang lebih 2 tahun, saya kerja dari mulai jam 8 sampe jam 6 lah kurang lebih. Penghasilan lumayan la apalagi kalo hari-hari libur gitu, lumayan rame disini. Saya punya 2 anak, dua-duanya sekolah, yang satu SD kelas 6 yang satu SMP kelas 2. Hutan lindungini cukup membantu perekonomian keluarga. Kalo bantuan-bantuan dari pemerintah kebetulan saya gak ada dapat apa-apa, semua ditanggung sendiri, Alhamdulillah di cukup-cukupin buat kebutuhan sehari hari sama istri. Kalo biaya yang dikeluarkan untuk sekolah ya kurang tau saya itu istri yang tau, kebetulan istri saya juga kerja nyuci gosok, buat bantu-bantu ekonomi lah.</p>
2	Peneliti	<p>15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan tenaga kerja di lokasi wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?</p>

		<p>16. Apakah jenis pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum adanya wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?</p> <p>17. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan peluang pekerjaan dengan adanya aktivitas wisata ini ?</p> <p>18. Apakah setiap pelaku usaha yang ada di kawana wisata Taman Hutan Kota langsa mempunyai izin khusus ?</p> <p>19. Jenis pekerjaan apa saja yang berkembang setelah adanya wisata taman hutan kota langsa ini ?</p> <p>20. Kenapa bapak/ibu memilih pekerjaan yang sedang bapak jalankan ini ?</p> <p>21. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjalankan pekerjaan ini ?</p>
	Narasumber	<p>Tenaga kerja banyak lah disini, sebelum kerja disini saya jaga parkir juga di warkop, karna sepi jadi ya pindah kemari, karna hutan lindung ini rame orang apalagi pas hari minggu hari sabtu jadi ya saya inisiatif aja kerja disini, minta izin dulu pertamanya, kebetulan juga tukang parkir yang lama gak kerja lagi di hutan lindung ini. Kalau yang saya lihat setelah adanya hutan lindung ini lapangan kerja yang paling banyak ya pedagang, saya kerja disini sekitar 6 bulan.</p>
3	Peneliti	<p>5. Setelah adanya aktivitas wisata ini, bagaimana tingkat pendapatan Bapak/ibu ?</p> <p>6. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya wisata ini ?</p> <p>7. Berapakah peningkatan pendapatan Bapak/Ibu dapatkan setelah adanya aktivitas wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?</p> <p>8. Berapakah pendapatan omzet penjualan Bapak/Ibu pada saat ada event-event khusus atau hari libur ?</p>
	Narasumber	<p>Kalau pengeluaran per bulan saya gak tau sama sekali karna itu urusannya istri, namun dengan saya kerja disini sebagai tukang parkir sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ada sedikit tabungan untuk anak sekolah, keluarga saya mendapatkan bantuan UMKM karna istri drumah</p>

		ada jualan makanan kecil-kecilan
4	Peneliti	<p>6. Sejak adanya wisata ini, apakah konsumsi rumah tangga terbantu, dan berapa persentasenya /</p> <p>7. Berapa pengeluaran biaya listrik bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p> <p>8. Berapa pengeluaran biaya pemakaian air PDAM bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p> <p>9. Berapa pengeluaran biaya transportasi bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p> <p>10. Selain dari penghasilan pribadi, apakah ada bantuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bapak/ibu</p>
	Narasumber	Rumah saya milik pribadi, kalo terganggu dengan adanya hutan lindung ini sih egak ya justru malah dapat berkah
5	Peneliti	<p>4. Dengan adanya aktivitas pariwisata ini, apakah mengganggu kenyamanan tempat tinggal bapak/ibu ?</p> <p>5. Apakah tempat tinggal bapak/ibu saat ini milik pribadi atau sewa?</p> <p>6. Bagaimana perubahan tempat tinggal bapak/ibu setelah adanya aktivitas wisata ini</p>
	Narasumber	Motor sih, tapu ada ladang juga cuma saya beli bukan dari hasil kerja sendiri, pemberian orang tua
6	Peneliti	<p>4. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang aktif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ?</p> <p>5. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang pasif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ?</p> <p>6. Bagaimana bapak/ibu memnfaatkan kepemilikan kekayaan rumah yang bapak miliki yang ada disekitar kawasan wisata ini ?</p>
	Narasumber	Motor sih, tapu ada ladang juga cuma saya beli

		bukan dari hasil kerja sendiri, pemberian orang tua
7	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sejak berkembangnya wisata ,Apakah bapak/ibu masuk dalam organisasi aktivitas wisata tersebut ? 7. Apa jabatan bapak dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 8. Sejak kapan bapak bergabung dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 9. Bagaimana proses perekrutan organisasi tersebut sehingga bapak/ibu masuk didalamnya 10. Apakah bapak/ibu mempunyai kendala untuk terlibat dalam kegiatan wisata ini
	Narasumber	Tidak ada
8	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah ada penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bapak sejak adanya aktivitas wisata ini ? 7. Bagaimana mobilitas masyarakat sekitar setelah adanya wisata ini ? 8. Bagaimana perkembangan jumlah penduduk setelah adanya wisata ini? 9. Apakah ada perkembangan bisnis perumahan setelah adanya wisata ini? 10. Apakah ada perbaikan jalan setelah adanya wisata ini ?
	Narasumber	Yang saya lihat jalan-jalan sudah bagus dan lebar, terus makin ramai disini, dulu karna disini hutan tidak terurus jadi sepi, kalo sekarang udah ada perumahan dan lapangan kerja juga makin bnyak

Judul Skripsi : Dampak Wisata Taman Hutan Kota Langsa Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal

Narasumber : Ibu Maharani

Tanggal : 13 Februari 2021

Pukul : 11.00 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Peneliti	11. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga bapak/ibu dengan adanya wisata taman hutan Kota Langsa 12. Apakah ada bantuan bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan pendidikan masyarakat sekitar 13. Dengan adanya wisata ini apakah membantu bapak/ibu untuk biaya pendidikan keluarga 14. Siapa saja dalam keluarga bapak/ibu yang duduk di bangku pendidikan 15. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk pendidikan keluarga
	Narasumber	Saya jualan makanan ringan disini bari sekitar 1,5 tahun la, kebetulan saya belum berkeluarga, sstapi saya punya 1 adik yang kuliah di cut kala juga baru semester 2. Kalo bantuan untuk anak sekolah saya kurang tau ada dapat atau gak. Kadang saya kasih juga uang jajan buat adk saya, semester kemarin uang kuliah yang dikasi ibuk kurang ya saya bantu juga dikit dikit la. Kalo biaya kuliah adik saya per bulan kurang tau totalnya berapa, yang tau ibuk la. Tapi penghasilan saya disini cukup untuk mencukupi kebutuhan diri saya sendiri
2	Peneliti	22. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan tenaga kerja di lokasi wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ? 23. Apakah jenis pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum adanya wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ? 24. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan peluang

		<p>pekerjaan dengan adanya aktivitas wisata ini ?</p> <p>25. Apakah setiap pelaku usaha yang ada di kawana wisata Taman Hutan Kota langsa mempunyai izin khusus ?</p> <p>26. Jenis pekerjaan apa saja yang berkembang setelah adanya wisata taman hutan kota langsa ini ?</p> <p>27. Kenapa bapak/ibu memilih pekerjaan yang sedang bapak jalankan ini ?</p> <p>28. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjalankan pekerjaan ini ?</p>
	Narasumber	<p>Saya jualan makanan ringan disini baru sekitar 1,5 tahun, saya milih jualan itu karena menurut saya untungnya besar dan dapat uang setiap harinya gak nungu per bulan atau per minggu, disini semua yang berjualan apalgai kami yang jualan di kantin pasti ada surat izinnya, kalau sebelum kerja disini saya kerja jualan jelbab, Cuma saya kerja sama orang. Kalau yang saya lihat jumlah tenaga kerja disini udah cukup, semua binatang diurus dengan baik, kebersihan pun selalu terjaga disini</p>
3	Peneliti	<p>9. Setelah adanya aktivitas wisata ini, bagaimana tingkat pendapatan Bapak/ibu ?</p> <p>10. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya wisata ini ?</p> <p>11. Berapaka peningkatan pendapatan Bapak/Ibu dapatkan setelah adanya aktivitas wisata Taman Hutan Kota Langsa ini ?</p> <p>12. Berapakah pendapatan omzet penjualan Bapak/Ibu pada saat ada event-event khusus atau hari libur ?</p>
	Narasumber	<p>Namanya jualan ya gak pasti dapat berapa, kadang banyak kadang sedikit, kalo waktu ada even lumayan sekitar 100.000-200.00 per hari</p>

4	Peneliti	<p>11. Sejak adanya wisata ini, apakah konsumsi rumah tangga terbantu, dan berapa persentasenya /</p> <p>12. Berapa pengeluaran biaya listrik bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p> <p>13. Berapa pengeluaran biaya pemakaian air PDAM bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p> <p>14. Berapa pengeluaran biaya transportasi bapak/ibu perbulannya sebelum dan sesudah adanya wisata ini?</p> <p>15. Selain dari penghasilan pribadi, apakah ada bantuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bapak/ibu</p>
	Narasumber	<p>Kalau pengeluaran per bulan untuk air, listrik, saya gak tau karna saya masih tinggal sama orang tua, tapi kalo kebutuhan transportasi saya sendiri kebetulan saya naik motor sendiri waktu pergi dan plg kerja, itupun saya gak tau pengeluarannya berapa . yang pasti sejak saya jualan disini saya bisa mencukupi kebutuhan saya sendiri, sedikit ditabung dan dikasi orang tua. Kalo bantuan pemerintah dulu saya ikut PRAKERJA, tapi sudah lama.</p>
5	Peneliti	<p>7. Dengan adanya aktivitas pariwisata ini, apakah mengganggu kenyamanan tempat tinggal bapak/ibu ?</p> <p>8. Apakah tempat tinggal bapak/ibu saat ini milik pribadi atau sewa?</p> <p>9. Bagaimana perubahan tempat tinggal bapak/ibu setelah adanya aktivitas wisata ini</p>
	Narasumber	<p>Rumah pribadi milik orang tua, gak ada terganggu sih biasa-biasa aja</p>
6	Peneliti	<p>7. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang aktif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ?</p> <p>8. Apa saja Kepemilikan kekayaan yang pasif , yang bapak/ibu miliki setelah adanya penambahan pendapatan dari hasil usaha yg dilakukan ?</p>

		9. Bagaimana bapak/ibu memnfaatkan kepemilikan kekayaan rumah yang bapak miliki yang ada disekitar kawasan wisata ini ?
	Narasumber	Saya ada motor, terus emas ada sedikit tabungan
7	Peneliti	11. Sejak berkembangnya wisata ,Apakah bapak/ibu masuk dalam organisasi aktivitas wisata tersebut ? 12. Apa jabatan bapak dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 13. Sejak kapan bapak bergabung dalam organisasi pengelolaan wisata tersebut ? 14. Bagaimana proses perekrutan organisasi tersebut sehigga bapak/ibu masuk didalamnya 15. Apakah bapak/ibu mempunyai kendala untuk terlibat dalam kegiatan wisata ini
	Narasumber	Tidak ada
8	Peneliti	11. Apakah ada penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bapak sejak adanya aktivitas wisata ini ? 12. Bagaimana mobilitas masyarakat sekitar setelah adanya wisata ini ? 13. Bagaimana perkembangan jumlah penduduk setelah adanya wisata ini? 14. Apakah ada perkembangan bisnis perumahan setelah adanya wisata ini? 15. Apakah ada perbaikan jalan setelah adanya wisata ini ?
	Narasumber	Iya, makin bnyak kerjaan, makin rame juga

Dokumentasi





